

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEA PARTY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SKI SISWA KELAS V SDN 160 SIDO TEPUNG  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**Astriana**

2102010136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2026**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEA PARTY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SKI SISWA KELAS V SDN 160 SIDO TEPUNG  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**Astriana**

2102010136

**Dosen Pembimbing;**

- 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Erwatul Efendi, S.Pd.I.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2026**

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Astriana  
NIM : 2102010136  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dan skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala keliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Astriana

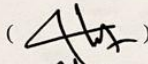
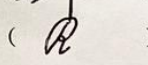
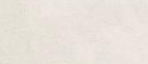
2102010136

#### HALAMAN PENGESAHAN

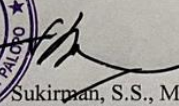
Skripsi berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas V SDN 160 Sido Tepung Kabupaten Luwu Timur oleh Astriana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010136, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 29 Januari 2026 M bertepatan dengan 10 Sya'ban 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

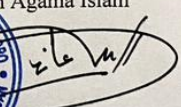
Palopo, 03 Februari 2026

#### TIM PENGUJI

|                                   |               |                                                                                           |
|-----------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.         | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.         | Penguji I     | (  ) |
| 3. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II    | (  ) |
| 4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A        | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | (  ) |

#### Mengetahui:

  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002

  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19910608 201903 1 007



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tea Party* untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas V di SDN 160 Sido Tepung Kabupaten Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw, kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir hayat.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN Palopo). Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang takterhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan kelembagaan, Dr. Masruddin M. Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum keuangan dan perencanaan,

dan Dr. Takdir, S.H., M.H., Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., Selaku Wakil Dekan I Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Selaku Wakil Dekan II. Dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd., Selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., I., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo, dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan seluruh staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A., Selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Prof. Dr. Muhaemin, M.A., Selaku Pembimbing 1, Dan Erwatul Efendi, S.Pd.I, M.Pd, Selaku Pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Zainuddin S, S.E., M.AK., Selaku Kepala Unit Perpustakaan serta tenaga pendidik dan kependidikan lingkup UIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan masukan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Irfan Azis, S.Pd,M.Pd selaku Kepala sekolah SDN 160 Sido Tepung, Cindy Reka Octapia, S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Aminah, S.Pd., selaku Wali Kelas V, Kokoh Mahardan suma, S.Pd., selaku Tata Usaha, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin penulis untuk meneliti di SDN 160 Sido Tepung.
9. Terkhusus Kepada kedua orang tua penulis tercinta H. Jasmi dan Hj. A. Amsidar yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang sampai sekarang, serta saudara-saudara penulis Dian Astuti S.Km, Alief, Dinara Elmira, dan kakak ipar penulis Muhammad Yebi yang selama ini membantu dan mendoakan.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Aswan Ashari selaku *support system* terbaik yang selalu mengingatkan dan menyemangati penulis.
11. Teman seperjuangan penulis Risma, Putri, Mesi Arsita, Emelda, Pira, dan Putri Mallapi, yang selalu memberi dukungan serta masukan untuk bisa mendapat gelar bersama. Teman-teman mahasiswa seperjuangan kelas D angkatan 2021, teman PLP, KKN, yang memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Palopo, 28 Januari 2026

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf arab | Nama | Huruf latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Śa   | ś                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ḥa   | ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan Ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Žal  | ž                  | Zet (dengan titik di atas) |

|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| ر | Ra   | R  | Er                          |
| ز | Zai  | Z  | Zet                         |
| س | Sin  | S  | Es                          |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye                   |
| ص | Ṣad  | ṣ  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Ḍad  | ḍ  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ṭa   | ṭ  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Ẓa   | ẓ  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘  | Apostrof terbalik           |
| غ | Gain | G  | Ge                          |
| ف | Fa   | F  | Ef                          |
| ق | Qaf  | Q  | Qi                          |
| ك | Kaf  | K  | Ka                          |
| ل | Lam  | L  | El                          |
| م | Mim  | M  | Em                          |



|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ن  | Nun    | N | En       |
| و  | Wau    | W | We       |
| هـ | Ha     | H | Ha       |
| ء  | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي  | Ya     | Y | Ye       |

---

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| <b>Tanda</b> | <b>Nama</b>    | <b>Huruf Latin</b> | <b>Nama</b> |
|--------------|----------------|--------------------|-------------|
| اَ           | <i>Fathah</i>  | A                  | A           |
| اِ           | <i>Kasrah</i>  | I                  | I           |
| اُ           | <i>Dhammah</i> | U                  | U           |

---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَ    | <i>Fathah dan ya</i>  | Ai          | A dan I |
| اَوْ  | <i>Fathah dan wau</i> | Au          | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama                            | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ اِ اُ          | <i>Fathah dan Alif atau Ya'</i> | Ā               | A dan garis di atas |
| اِ                | <i>Kasrah dan Ya'</i>           | Ī               | I dan garis di atas |
| اُ                | <i>Dammah dan Wau</i>           | Ū               | U dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*

قِيلَ : *qīla*

رَمَى : *ramā*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu'ima*

عَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (-عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ dīnullāh دِينَ اللّٰهِ

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfī*

*Al-maṣlahah fī al- Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

|                                                |           |
|------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN SAMPUL .....                           | i         |
| HALAMAN JUDUL .....                            | ii        |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....              | iii       |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                      | iv        |
| PRAKATA .....                                  | v         |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... | viii      |
| DAFTAR ISI .....                               | xvi       |
| DAFTAR AYAT .....                              | xix       |
| DAFTAR HADIST .....                            | xx        |
| DAFTAR TABEL .....                             | xxi       |
| DAFTAR GAMBAR .....                            | xxii      |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                          | xxiii     |
| ABSTRAK .....                                  | xxiv      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                 | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                        | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                       | 9         |
| C. Tujuan Penelitian .....                     | 10        |
| D. Manfaat Penelitian .....                    | 10        |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>               | <b>12</b> |
| A. Penelitian Dahulu Yang Relevan .....        | 12        |
| B. Landasan Teori .....                        | 16        |

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| C. Kerangka Pikir.....                              | 39        |
| D. Hipotesis Tindakan. ....                         | 40        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>              | <b>41</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                           | 41        |
| B. Prosedur Penelitian .....                        | 42        |
| C. Sasaran Penelitian .....                         | 48        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                    | 49        |
| E. Teknik Analisis Data .....                       | 49        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>53</b> |
| A. Hasil Penelitian.....                            | 53        |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian.....                 | 67        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                           | <b>77</b> |
| A. Simpulan .....                                   | 77        |
| B. Saran.....                                       | 77        |
| C. Rekomendasi .....                                | 79        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>82</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                            |           |

## DAFTAR AYAT

|                                                   |   |
|---------------------------------------------------|---|
| Kutipan ayat <i>Q.S. Al-Baqarah/2:31-33</i> ..... | 3 |
|---------------------------------------------------|---|

## **DAFTAR HADITS**

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| Kutipan Hadits Muslim ..... | 33 |
|-----------------------------|----|

## DAFTAR TABEL

|                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Nilai Hasil Observasi Awal Siswa Kelas V SDN 160 Sido Tepung | 5  |
| Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan.....                                 | 14 |
| Tabel 3.1 Rubrik Penilaian .....                                       | 49 |
| Tabel 3.2 Kategori Keberhasilan .....                                  | 52 |
| Tabel 4.1 Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I.....                    | 56 |
| Tabel 4.2 Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus 1 .....                  | 57 |
| Tabel 4.3 Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II.....                   | 59 |
| Tabel 4.4 Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II .....                 | 60 |
| Tabel 4.5 Kategori Nilai Pra Siklus .....                              | 62 |
| Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....               | 63 |
| Tabel 4.7 Kategori Nilai Siklus I .....                                | 64 |
| Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....                       | 65 |
| Tabel 4.9 Kategori Nilai Siklus II.....                                | 66 |
| Tabel 4.10 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II .....              | 67 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....                          | 40 |
| Gambar 3.1 Alur Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart..... | 44 |
| Gambar 4.1 Grafik Pra Siklus .....                      | 56 |
| Gambar 4.2 Grafik Siklus 1 .....                        | 62 |
| Gambar 4.3 Grafik Siklus 2.....                         | 67 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                       |
|-------------------------------------------------------|
| Lampiran 1 Gambar Lokasi Penelitian                   |
| Lampiran 2 Hasil Penilaian Lembar Observasi Siklus I  |
| Lampiran 3 Hasil Penilaian Lembar Observasi Siklus II |
| Lampiran 4 Modul Ajar                                 |
| Lampiran 5 Surat Penelitian                           |
| Lampiran 6 Surat Selesai Meneliti                     |
| Lampiran 7 Validasi Ahli Instrumen                    |
| Lampiran 8 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar                |
| Lampiran 9 Lembar Soal Pretest dan Posttest           |
| Lampiran 10 Proses Mengajar                           |
| Riwayat Hidup                                         |

## ABSTRAK

**Astriana, 2026.** *"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas V SDN 160 Sido Tepung Kabupaten Luwu Timur."* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Erwatul Efendi.

Skripsi ini membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas V SDN 160 Sido Tepung, Kabupaten Luwu Timur melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Permasalahan utama dalam pembelajaran SKI adalah rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya partisipasi aktif, serta keterbatasan variasi metode yang digunakan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 160 Sido Tepung yang berjumlah 25 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Tea Party* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kondisi awal, persentase ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 20%. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 52%, dan pada siklus II mencapai 84%, sehingga telah

melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas V SDN 160 Sido Tepung, Luwu Timur. Model *Tea Party* dapat menjadi alternatif metode bagi guru PAI di sekolah dasar untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, sekaligus menghadirkan variasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Model *Tea Party*, Hasil Belajar, SKI  
**Diverifikasi oleh UPB**



#### ABSTRACT

**Astriana, 2026.** *“The Implementation of the Tea Party Type Cooperative Learning Model to Improve Islamic Cultural History (ICH) Learning Outcomes of Fifth-Grade Students at SDN 160 Sido Tepung, East Luwu Regency.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Muhaemin and Erwatul Efendi. This thesis examines efforts to improve the learning outcomes of Islamic Cultural History (ICH) among fifth-grade students at SDN 160 Sido Tepung, East Luwu Regency, through the implementation of the Tea Party type cooperative learning model. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The collected data were analyzed using both qualitative and quantitative data analysis methods. The primary problems identified in ICH instruction were low student learning outcomes, limited active participation, and the lack of methodological variation in teaching practices. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 25 fifth-grade students of SDN 160 Sido Tepung. Data were gathered through learning outcome tests, student activity observation sheets, and field notes. The findings indicate that the implementation of the Tea Party cooperative learning model significantly improved students’ learning outcomes. In the initial condition, the mastery level of learning outcomes was only 20%. After the implementation of the first cycle, it increased to 52%, and further



improved to 84% in the second cycle, exceeding the predetermined success indicator. Therefore, the Tea Party cooperative learning model proved effective in enhancing the Islamic Cultural History learning outcomes of fifth-grade students at SDN 160 Sido Tepung, East Luwu Regency. This model can serve as an alternative instructional strategy for Islamic Religious Education teachers in elementary schools to increase student participation and learning outcomes while promoting more interactive and collaborative classroom learning.

**Keywords:** Classroom Action Research, Tea Party Model, Learning Outcomes, Islamic Cultural History (ICH)

**Verified by UPB**



### الملخص

أستريانا، ٢٠٢٦. "تنفيذ نموذج التعلم التعاوني من نوع تي بارتي لتحسين نتائج تعلم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية لدى تلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٦٠ سيدو تيبونغ، محافظة لُؤو الشرقية". رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف مهيمن وإرواتول أفندي.

تناولت هذه الرسالة جهود تحسين نتائج تعلم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية لدى تلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٦٠ سيدو تيبونغ بمحافظة لُؤو الشرقية من خلال تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع تي بارتي. وشملت أدوات جمع البيانات الملاحظة والاختبارات والتوثيق، وتم تحليل البيانات باستخدام التحليل الكيفي والتحليل الكمي. تمثلت المشكلة الرئيسية في انخفاض نتائج التعلم، وضعف مشاركة التلاميذ، وقلة تنوع الأساليب استخدمت الدراسة منهج البحث الإجرائي الصفّي الذي نُفذ في دورتين، التي يستخدمها المعلم في تدريس المادة. تضمنت كل دورة مراحل التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتأمل. وبلغ عدد أفراد العينة خمسة وعشرين تلميذاً من الصف الخامس. جُمعت البيانات من خلال اختبارات نتائج التعلم، وأوراق ملاحظة نشاط التلاميذ، والمذكرات الميدانية. وأظهرت النتائج أن تطبيق نموذج تي بارتي أسهم في رفع نتائج التعلم بصورة ملحوظة؛ إذ بلغت نسبة الإتيقان في الحالة الأولية ٢٠٪، ثم ارتفعت إلى ٥٢٪ في الدورة الأولى، ووصلت إلى ٨٤٪ في الدورة الثانية، متجاوزةً مؤشر النجاح المحدد. وبذلك ثبت أن تنفيذ نموذج التعلم التعاوني من نوع تي بارتي فعال في تحسين نتائج تعلم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية لدى تلاميذ الصف الخامس في المدرسة المذكورة. ويمكن اعتماد هذا النموذج بوصفه بديلاً منهجياً لمعلمي التربية الإسلامية في المرحلة الابتدائية لزيادة مشاركة التلاميذ وتحسين نتائجهم، مع توفير بيئة تعلم أكثر تفاعلية وتعاونية.

**الكلمات المفتاحية:** البحث الإجرائي الصفّي، نموذج تي بارتي، نتائج التعلم، تاريخ الثقافة الإسلامية  
تطوير اللغة تم التحقق من قبل وحدة



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia Pendidikan. Proses pendidikan diharapkan mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan zaman yang semakin kompetitif dan dinamis.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa untuk membantu siswa mencapai kedewasaannya.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, hasil belajar siswa menjadi indikator utama untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Proses pendidikan juga terlihat dari bagaimana siswa mampu membangun sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tuntutan perkembangan di masa depan.

---

<sup>1</sup> Meylisa Putri Razak Reski Azis, "Analisis Penggunaan Teknologi Digital Mutu Akademik," *Of Islamic Education Management* 9, no. 2 (2024): 369–85.

<sup>2</sup> Ibrahim Halim, Duriani, and Abdul Kadir, "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa," *Journal of Islamic Education Management* 9, no. 3 (2024): 327–29.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang dirancang untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam mencakup Alquran dan Hadits, Aqidah akhlaq, fiqih, dan Sejarah kebudayaan islam. Tujuannya berfokus pada hubungan manusia dengan Allah Swt, sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungannya selaras dan seimbang (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Pendidikan tidak hanya mengajarkan keterampilan, tetapi juga menanamkan pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan sebagai dasar untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi.<sup>4</sup> Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya manusia dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan hanya potensilah yang dibawa oleh manusia. Potensi tersebut dapat berkembang dan terarah dengan baik, setiap manusia memerlukan pendidikan yang berperan dalam mengarahkan serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam *Q.S. Al-Baqarah/2:31-33*.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

---

<sup>3</sup> Muh Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11, <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>.

<sup>4</sup> Sukirman Sukirman and Mirnawati Mirnawati, "Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 4 (2020): 389–402, <https://doi.org/10.58230/27454312.54>.

قَالَ يَادُمْ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Terjemahnya:

“31. Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar! 32. Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana. 33. Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, “Bukankah telah Aku katakana kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?”. (Q.S. *Al-Baqarah*/2:31-33).<sup>5</sup>

Dalam tafsir Al-Mishbah ayat 31–33 ini mengingatkan bahwa Allah Swt mengajarkan kepada Adam nama-nama segala sesuatu sebagai tanda keistimewaan manusia dalam ilmu. Malaikat mengakui keterbatasan pengetahuan mereka, hanya mengetahui apa yang Allah ajarkan. Ketika Adam menunjukkan pengetahuannya, tampaklah bahwa manusia layak menjadi khalifah karena kemampuan memahami, mengenali, dan belajar secara lebih luas dibanding malaikat.

Setiap individu memiliki karakteristik yang beragam serta ciri khas masing-masing yang memengaruhi cara siswa dalam proses belajar.<sup>6</sup> Perbedaan tersebut mencakup aspek kognitif, emosional, motivasional, maupun gaya belajar, sehingga

<sup>5</sup> “QuranKemenagInMsWord-64-3,” n.d.

<sup>6</sup> M. A. Amin, “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Peserta Didik Di MTs Al-Muhaimin Palopo. INCARE, International Journal of Educational Resources, 3(4), 400-408.” 03, no. 04 (2022).

pendekatan pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa secara optimal.

Integrasi keilmuan merupakan aspek yang sangat penting untuk dilakukan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan penelitian.<sup>7</sup> Usaha ini merupakan wujud integrasi keilmuan yang senantiasa dilakukan dalam pengembangan pendidikan nasional. Pendekatan keilmuan yang menyatu diperlukan agar setiap disiplin ilmu tidak berkembang secara terpisah, tetapi saling melengkapi melalui perspektif *multidisipliner* dan *interdisipliner*.

Kematangan emosional dan spiritual juga dibutuhkan dalam membentengi diri dari paham-paham radikal dan paham-paham destruktif lainnya.<sup>8</sup> Proses pendidikan juga mendapat tantangan dari berbagai permasalahan lokal dan dinamika global yang senantiasa berkembang begitu cepat.<sup>9</sup> Tantangan tersebut menuntut adanya pembaruan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, serta pemanfaatan teknologi yang relevan agar pendidikan tetap kontekstual dan berdaya saing global.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tidak

---

<sup>7</sup> Andi Arif Pamessangi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,” *IQRO: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 117–28, <https://doi.org/10.24256/iqro.v4i2.2123>.

<sup>8</sup> Muhaemin Muhaemin, “Posisi Strategis Mata Kuliah Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum Di Kota Palopo,” *Edukasia Islamika* 2, no. 2 (2017): 310, <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1674>.

<sup>9</sup> St Marwiyah and Alauddin Alauddin, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 2 (2023): 233–48, <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4153>.

menetapkan secara spesifik Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP).<sup>10</sup> Sebaliknya, KKTP ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan karakteristik siswa, kompleksitas materi, dan kondisi sekolah.<sup>11</sup> Dengan demikian, sekolah memiliki kewenangan untuk menetapkan KKTP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing, mengacu pada panduan yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kepribadian seseorang dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan derajat orang yang memiliki pengetahuan umum dan pendidikan agama. Saat ini, siswa SDN 160 Sido Tepung menghadapi masalah rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi SKI.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, diperoleh data tentang jumlah siswa SDN 160 Sido Tepung kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari jumat tanggal 19 November 2024, peneliti telah mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, khususnya kelas V SDN 160 Sido Tepung Kabupaten Luwu Timur. Peneliti melihat siswa kurang berminat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada kelas V. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan guru serta

---

<sup>10</sup> Anindito Aditomo, "Panduan Pembelajaran & Asesmen," *Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.*, 2024, 1–72.

<sup>11</sup> Kemendikbudristek BSKAP, "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *BSKAP Kemendikbudristek RI*, 2022, 17–21, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/capaian-pembelajaran#filter-cp>.

kurang semangat dalam menjawab pertanyaan atau soal dari guru. Pada tabel 1.1 berikut adalah tabel nilai hasil observasi awal siswa kelas V SDN 160 Sido Tepung:

**Tabel 1.1** Nilai Hasil Observasi Awal Siswa Kelas V SDN 160 Sido Tepung

| No.   | Kategori        | Jumlah<br>siswa | Persentase<br>(%) | Keterangan          |
|-------|-----------------|-----------------|-------------------|---------------------|
| 1.    | Tuntas          | 3               | 12 %              | Mencapai KKTP       |
| 2.    | Tidak<br>Tuntas | 22              | 88%               | Belum mencapai KKTP |
| Total | Keseluruhan     | 25              | 100%              | -                   |

Berdasarkan analisis terhadap hasil penilaian semester siswa kelas V, ditemukan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa masih relatif rendah. Hal ini tercermin dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 75.

Berdasarkan data pada table 1.1 terlihat bahwa hasil belajar siswa masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini muncul karena guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional berbasis ceramah, sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru dan peran siswa menjadi kurang optimal. Dominasi metode ceramah tersebut turut berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar, terutama karena interaksi dan keterlibatan siswa tidak berkembang secara maksimal. Padahal, materi SKI memiliki potensi yang menarik apabila disampaikan secara interaktif dan

komunikatif. Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta melibatkan seluruh siswa secara proporsional.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh anggapan sebagian siswa bahwa pendidikan agama Islam kurang penting untuk dipelajari atau bahkan dianggap remeh karena topik tersebut mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Kondisi ini menuntut penggunaan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Dibandingkan dengan model kooperatif seperti STAD atau Jigsaw yang menggunakan kelompok tetap, model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party* lebih dinamis karena siswa berpindah pasangan dan bertukar pendapat secara bergantian. Pola ini mendorong keberanian berpendapat, mengurangi kejenuhan, serta membantu siswa memahami materi secara lebih optimal.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party* telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, maupun keterampilan tertentu siswa. Penelitian Eka Melisa Anggraini menekankan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs<sup>13</sup>, penelitian Alda Altika Mazaina berfokus

---

<sup>12</sup> Sean P Collins et al., "Penerapan Model Pembelajaran Snowbal Throwing Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Siswa," 2021, 167–86.

<sup>13</sup> Eka Melisa anggraini, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tea Party* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS Nurul Islam Way Huwi Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan," 2019, 2019, 1–23.2019



pada peningkatan motivasi belajar siswa SMA pada mata pelajaran PAI<sup>14</sup>, sedangkan penelitian Izzah Riyatna Khamidiyah berfokus pada peningkatan keterampilan menemukan ide pokok paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat MI.<sup>15</sup>

Penelitian tindakan kelas yang mengkaji Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Sekolah Dasar masih terbatas, khususnya yang menargetkan peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa secara *simultan*. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan model *Tea Party* dalam pembelajaran SKI melalui penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengisi celah tersebut melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party* sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), meningkatkan hasil belajar, serta meningkatkan partisipasi siswa kelas V SDN 160 Sido Tepung Kabupaten Luwu Timur.

Model pembelajaran ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong siswa aktif berdiskusi tentang nilai-nilai Islam serta penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Ciri utamanya adalah mendorong siswa bekerja sama dalam

---

<sup>14</sup> Altika Masaina, Alda, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tea Party* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Atas.”2024

<sup>15</sup> Izzah Riyadna, “Penerapan Cooperative Learning Tipe *Tea Party* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya” 6, no. 1 (2018): 2018.

suasana belajar yang menyenangkan.<sup>16</sup> Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Model pembelajaran berbasis diskusi dan kerja kelompok, seperti Tea Party, berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa.<sup>17</sup> Kemampuan tersebut berperan penting dalam pemecahan masalah serta penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Tea Party untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar perlu dilakukan.

Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir cepat, serta minat baca siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.<sup>18</sup> Penerapan model pembelajaran yang efektif dan aktif mendorong keterlibatan siswa secara kognitif, menumbuhkan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Ketertarikan siswa terhadap

---

<sup>16</sup> Zein Arifka Hanun, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*, *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 45–56,

<sup>17</sup> Riska Nurjannah et al., “EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyampaikan Cerita Islam Di Mas DDI Baburridha Sawere Kata Kunci,” *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 4 (2024): 428–34, <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>.

<sup>18</sup> Hadion Wijoyo and Haudi Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 2021.

materi pembelajaran tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Hasil observasi, interview dan dokumentasi pra penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, maka penulis merasa tertarik untuk menerapkan dan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul ini dikarenakan sangat relevan sebab, model pembelajaran kooperatif ini mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran ini berpotensi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Tea Party* dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas V SDN 160 Sido Tepung?
2. Apakah model pembelajaran *Tea Party* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Tea Party* dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas V SDN 160 Sido Tepung.

2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran Tea Party dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan masalah model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sehingga dapat menambah dan memperluas ilmu yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya sendiri. membiasakan diri untuk semangat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai acuan untuk menyusun dan mengembangkan penelitian dengan fokus dan lokus yang berbeda. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang kuat dan kontribusi yang signifikan terhadap bidang ilmu yang diteliti.<sup>1</sup> Peneliti melihat ada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Melisa Anggraini pada tahun 2019 dengan judul, “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTS Nurul Islam Way Huwi Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan” Penelitian menggunakan model penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas ini mengambil penelitian kolaborasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, tes. Teknik analisis data menggunakan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion* atau *verification*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abd Karim Amarullah, “Kajian Literatur Dalam Menyusun Referensi Kunci, State of Te Art, Dan Keterbaharuan Penelitian (Novelty),” *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13, no. 1 (2023): 37–52, <https://doi.org/10.54459/aktualita.v13i1.527>.

<sup>2</sup> Melisa anggraini, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS Nurul Islam Way Huwi Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.”

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alda Altika Mazaina pada 2023 dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam disekolah Menengah Atas” Penelitian menggunakan model penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen, Penelitian eksperimen dalam penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Eksperiment* dan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Pretest Posttest Control Group Design*, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif disebut juga analisis statistik.<sup>3</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Izzah Riyatna Khamidiyah pada 2018 dengan judul, “Penerapan cooperative learning tipe *tea party* untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya” penelitian menggunakan penelitian Tindakan Kelas, penelitian Tindakan Kelas ini mengunsksn penelitian kolaboratif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data dianalisis secara deskripsi kualitatif.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Pokhrel, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Atas.”

<sup>4</sup> Irwandi, “Scanned by camscanner,” *izzah riyatna khamidiyah penerapan cooperative learning tipe tea party untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas iv mi bina bangsa krembangan surabaya* 6, no. 1 (2018): 2018.

**Tabel 2.1** Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan

| No | Nama                    | Judul Penelitian                                                                                                                                                                                                         | Persamaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Eka Melisa<br>Anggraini | Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>tea party</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTS Nurul Islam Way Huwi Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan | - Kedua penelitian sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tea Party sebagai strategi utama pembelajaran.<br>- Tujuan penelitian keduanya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<br>- Metode penelitian yang digunakan pada keduanya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain dua siklus. | - objek penelitian Penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran <i>Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)</i> tingkat sekolah dasar. Sedangkan penelitian Eka Melisa Anggraini diterapkan pada mata pelajaran <i>Akidah Akhlak</i> tingkat madrasah tsanawiyah.<br>- Tingkat Perkembangan Peserta Didik Berbeda. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SD yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Penelitian Eka melibatkan siswa kelas VII MTS yang sudah memasuki tahap operasional formal. |

|    |                                |                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Alda Altika<br>Mazaina         | Pengaruh<br>penerapan model<br>pembelajaran<br>kooperatif tipe<br><i>Tea Party</i><br>terhadap<br>motivasi belajar<br>siswa pada mata<br>pelajaran<br>pendidikan<br>agama islam<br>disekolah<br>Menengah Atas | - Sama-sama<br>menggunakan<br>model<br>pembelajaran<br>kooperatif tipe<br>Tea Party.<br>- Sama-sama<br>diterapkan pada<br>mata pelajaran<br>Pendidikan<br>Agama Islam.<br>- Sama-sama<br>bertujuan<br>meningkatkan<br>kualitas belajar<br>siswa, baik dari<br>segi hasil maupun<br>motivasi. | - Fokus penelitian<br>berbeda, penelitian ini<br>mengukur hasil belajar<br>SKI, sedangkan<br>penelitian Alda<br>mengukur motivasi<br>belajar PAI.<br>- Jenjang pendidikan<br>berbeda, penelitian ini<br>pada SD kelas V,<br>sedangkan Alda pada<br>SMA.<br>- Jenis penelitian<br>berbeda: penelitian ini<br>menggunakan PTK,<br>sedangkan penelitian<br>Alda menggunakan<br>penelitian kuantitatif<br>pengaruh/eksperimen. |
| 3. | Izzah<br>Riyatna<br>Khamidiyah | Penerapan<br>cooperative<br>learning tipe <i>tea<br/>party</i> untuk<br>meningkatkan<br>keterampilan<br>menemukan ide<br>pokok paragraf<br>pada mata                                                          | - Kedua<br>penelitian<br>menggunakan<br>model<br>pembelajaran<br>kooperatif tipe<br>Tea Party.<br>- Kedua<br>penelitian                                                                                                                                                                      | - Penelitian ini<br>berfokus pada<br>peningkatan hasil<br>belajar SKI kelas V,<br>sedangkan penelitian<br>Izzah berfokus pada<br>keterampilan<br>menemukan ide pokok                                                                                                                                                                                                                                                       |

---



|                                                                          |                                                                            |                                                                                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya | diterapkan pada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan akademik. | pada Bahasa Indonesia kelas IV.<br>- Penelitian ini dilakukan di SDN 160 Sido Tepung, sedangkan penelitian Izzah dilakukan di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. |
|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

---

## B. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan judul yaitu sebagai berikut.

### 1. Penelitian Tindakan Kelas

#### a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan “*action research*” termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan “*applied research*” yang menggabungkan antara pengetahuan penelitian, dan tindakan. Penelitian tindakan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yakni penelitian tindakan dan penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasisituasi sosial dalam rangka untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri, peneliti hanya mengamati orang yang melakukan tindakan dan tidak terlibat langsung

dalam kegiatan. Sedangkan dalam penelitian tindakan kelas, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.<sup>5</sup>

Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.<sup>6</sup> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian sistematis yang berkelanjutan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>7</sup> PTK adalah proses di mana guru menemukan masalah dalam proses pembelajaran, merancang tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, melaksanakan tindakan tersebut, dan kemudian merefleksikan hasilnya untuk memperbaiki pembelajaran di siklus berikutnya. PTK mendorong guru untuk menjadi peneliti di kelasnya sendiri agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna karena memiliki ciri-ciri kontekstual, reflektif, kolaboratif, dan partisipatif.

#### b. Model-model Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, di antaranya, *Model Kurt Lewin*, *Model Kemmis dan Mc Taggart*, *Model*

---

<sup>5</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, *No 12 Title, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (2019),

<sup>6</sup> Indra Nanda et al., *No Title*, n.d.

<sup>7</sup> Ida Ermiana, Lalu Hamdian Affandi, and Anindita Suliya Hangesti Mandra Kusuma, "Workshop Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Berbasis Lesson Study (Ls) Di Sd Negeri 15 Cakranegara," *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.991>.

*John Elliot, dan Model Hopkins.*<sup>8</sup> Model Kurt Lewin, Kemmis dan McTaggart, John Elliot, serta Hopkins merupakan model Penelitian Tindakan Kelas yang sama-sama bertujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Keempat model tersebut menempatkan guru sebagai pelaku utama penelitian dan menggunakan refleksi sebagai dasar perbaikan pada tindakan berikutnya.

Perbedaannya terletak pada tingkat kesederhanaan dan penekanannya. Model Kurt Lewin merupakan model yang paling sederhana karena terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berurutan. Model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, dengan ciri tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan serta refleksi yang lebih ditekankan, sehingga model ini paling sering digunakan dalam penelitian PTK. Model John Elliot bersifat lebih fleksibel karena dalam satu siklus dapat dilakukan lebih dari satu tindakan dan sangat menekankan proses refleksi mendalam. Sementara itu, model Hopkins lebih menekankan pada pengembangan profesional guru dan kolaborasi, serta perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan model *Kemmis dan Mc Taggart* karena memiliki siklus terstruktur (perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi), memungkinkan perbaikan berkesinambungan dalam pembelajaran, mendorong partisipasi aktif guru

---

<sup>8</sup> Dedeh4. Titin Nuraeni1, Nurkholis 2, Fitri Aprianti3, “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?,” *Implementasi Model Project Based Learning Berbantuan Media Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD* 1, no. 2 (2022): 315–27, <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.

dan siswa, serta fleksibel menyesuaikan tindakan berdasarkan kondisi nyata di kelas.

Pada penelitian ini menggunakan model *Kemmis dan Mc Taggart* yang meliputi:<sup>9</sup>

- 1) Perencanaan, guru menguraikan berbagai elemen yang akan dilakukan, seperti alasan, waktu, tempat, pelaksana, dan metode pelaksanaan kegiatan. Siswa juga menentukan fokus masalah atau peristiwa yang akan diselesaikan secara bersamaan. membangun alat observasi untuk mencatat fakta selama kegiatan.
- 2) Tindakan adalah pelaksanaan rencana yang telah dirancang, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas. Guru mengikuti model yang disusun dan melaksanakan kegiatan dengan menggunakan perangkat yang telah disediakan. persiapan yang direncana harus ditetapkan dan proses pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan model siklus.
- 3) observasi, peneliti melihat apa yang dilakukan guru. Pengamatan dilakukan selama kegiatan di kelas untuk mengetahui apakah perilaku siswa berubah sebagai akibat dari layanan yang diberikan.
- 4) Refleksi, guru bekerja sama untuk melakukan evaluasi untuk menilai hasil pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi ini mencakup menganalisis peristiwa selama pembelajaran dan menemukan masalah yang muncul. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk membuat langkah berikutnya yang lebih baik.

## 2. Model pembelajaran kooperatif tipe *tea party*

### a. Pengertian model pembelajaran

---

<sup>9</sup> Titin Nuraeni Titin Nuraeni et al., "Implementasi Model Project Based Learning Berbantuan Media Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 480–89, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5554>.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), pengembangan materi pembelajaran, serta pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.<sup>10</sup> Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Penggunaan model pembelajaran inovatif sangat krusial untuk membangun lingkungan belajar yang sistematis, fokus, dan kondusif bagi siswa.<sup>11</sup> Para guru dapat memilih model pembelajaran sebagai pola pilihan. pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuannya. Strategi adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah kumpulan metode pembelajaran dan materi yang digunakan secara bersamaan untuk mencapai tujuan belajar. pada siswa. Pelaksanaan rencana pembelajaran dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal memerlukan strategi yang telah ditetapkan. Satu strategi pembelajaran dapat diterapkan dengan menggunakan berbagai metode.

Model pembelajaran biasanya dibangun oleh para ahli berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. berdasarkan prinsip pembelajaran dan teori yang

---

<sup>10</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, "Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)," *Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel*, 2010, 1–232, <https://core.ac.uk>.

<sup>11</sup> H Hasriadi, "Innovative Learning Methods in the Digitalization Era. *Journal of Synesthesia*, 12(1), 136-151." 12, no. 1 (2022): 136–51.

mendukung seperti analisis sistem, psikologi, dan sosiologi. Model berdasarkan teori belajar, yang dibagi menjadi empat model pembelajaran yang merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Strategi menentukan arah dan tujuan besar, sedangkan desain menerjemahkan arah tersebut ke dalam rencana teknis dan operasional yang sistematis.<sup>12</sup> Pemilihan arah dapat diibaratkan dengan menentukan tipe rumah yang akan dibangun, misalnya joglo, gadang, atau rumah modern, karena setiap tipe membawa pesan, fungsi, dan kesan yang berbeda. Tahap desain berperan sebagai penyusunan cetak biru (*blueprint*) yang merinci bahan yang dibutuhkan, urutan langkah konstruksi, dan standar penyelesaian dari awal hingga akhir.

b. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Cooperative berarti bekerja sama dan learning adalah belajar. Jadi cooperative learning artinya belajar melalui kegiatan bersama. Istilah cooperative learning dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran kooperatif. Menurut John & Johnson, pembelajaran kooperatif berarti mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama dan mempelajari satu sama lain.

Menurut Slavin, kolaboratif learning adalah model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 6 orang,

---

<sup>12</sup> Hassan Abuhassna and Samer Alnawajha, "Instructional Design Made Easy! Instructional Design Models, Categories, Frameworks, Educational Context, and Recommendations for Future Work," *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education* 13, no. 4 (2023): 715–35, <https://doi.org/10.3390/ejihpe13040054>.

dengan struktur kelompok yang berbeda. Selain itu, dikatakan bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kemampuan dan aktivitas individu dan kelompok.

Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat saling membantu, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama.<sup>13</sup> Dalam pembelajaran kooperatif, siswa mengembangkan keterampilan dalam kelompok termasuk menemukan dan memecahkan masalah, berpikir rasional, membuat keputusan, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik. Siswa tidak boleh dibiarkan belajar sendiri, didorong untuk menjadi individualis, dan tidak boleh dihadapkan pada kondisi kompetensi yang tidak sehat dengan sesama teman.

*Cooperative learning* lebih mengandalkan pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil siswa. biasanya kelompok terdiri dari 4-6 peserta. Walaupun materi dan arahan dari pengajar merupakan bagian dari pengajaran, pembelajaran kooperatif secara hati-hati mengatur kelompok-kelompok kecil ini agar anggotanya dapat bekerja sama untuk bisa memaksimalkan pembelajaran pribadi dan pembelajaran secara berkelompok.<sup>14</sup> Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Neha Divya et al., “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 18278–86, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15033>.

<sup>14</sup> Kezya Meylani Fernanda Putri, Lidiya Rima Ranti, and Glen Hosea Fernando Ringkat, “Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning,” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 01–06, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2770>.

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam konsep strategi pembelajaran kooperatif, yaitu:

- (a) Adanya peserta dalam kelompok
- (b) Adanya aturan kelompok
- (c) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok
- (d) Adanya tujuan yang harus dicapai.<sup>15</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil dari empat hingga enam orang dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. akademik, gender, suku, ras, dan budaya yang berbeda atau heterogen. Kelompok bukan individu adalah subjek sistem penilaian.<sup>16</sup> Jika setiap kelompok berhasil mencapai tujuan pembelajaran kelompok, masing-masing kelompok akan mendapatkan penghargaan atau hadiah. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif. Ketergantungan ini akan mendorong sikap tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan yang dimiliki setiap anggota kelompok.<sup>17</sup> Setiap orang akan berinteraksi dan membantu satu sama lain, memotivasi

---

<sup>15</sup> Robert E. Slavin, "Cooperative Learning and Achievement: Theory and Research," *Handbook of Psychology, Second Edition*, 2012, <https://doi.org/10.1002/9781118133880.hop207008>.

<sup>16</sup> Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

<sup>17</sup> Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2009). *Joining together: Group theory and group skills* (10th ed.). Pearson.



keberhasilan kelompok, sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi pada keberhasilan kelompok.

### c. Pengertian *Tea Party*

Teknik pembelajaran *Tea Party* diciptakan oleh Sencer Kagan pada tahun 1990. "Teknik pembelajaran *Tea Party* adalah teknik yang mendorong siswa untuk berpikir secara cepat dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara dinamis. Menurut Clark (2018:15), "*Tea Party* adalah model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan siswa membentuk dua baris saling berhadapan." Setelah guru mengajukan pertanyaan, siswa berbicara dengan teman di hadapan guru.

Model ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain, berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party* bertujuan untuk merangsang aktivitas siswa dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Model pembelajaran *Tea Party* mengharuskan siswa berpindah-pindah kelompok dan berbicara tentang topik tertentu dengan tema sekelas. Ini adalah metode yang interaktif dan menyenangkan untuk membantu siswa belajar berpikir kritis, keterampilan sosial, dan komunikasi.

### d. Langkah-langkah model pembelajaran *tea party*

#### a. Persiapkan materi:

---

<sup>18</sup> Awening Wulan, Nurhana Rahman, and Nur Hanifah Insani, "Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe tea party" 13, no. 1 (2025): 72–82, <https://doi.org/10.15294/piwulang>.

a) Guru menyiapkan materi untuk didiskusikan. Topik ini dapat berupa Pelajaran, masalah sosial, atau tema tertentu yang berkaitan dengan Pelajaran.

b) Siswa dibagi dalam kelompok kecil, dengan jumlah siswa antara 4 dan 6

b. Penataan ruang:

a) Siswa dapat dengan mudah berpindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain di ruang kelas. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengatur meja dalam bentuk setengah lingkaran atau berkelompok.

c. Pemberian tugas:

a) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk membahas topik tertentu yang telah disiapkan oleh guru. Setiap anggota kelompok diminta untuk berbicara tentang topik tersebut dan memberikan pendapatnya.

b) Mereka juga dapat diminta untuk membuat pertanyaan atau berargumentasi tentang hal yang berkaitan dengan materi untuk didiskusikan dengan kelompok lainnya.

d. Rotasi Kelompok:

a) Siswa berpindah ke kelompok lain untuk mendiskusikan topik yang sama atau topik yang baru.

b) Proses ini bisa dilakukan berulang kali, sehingga siswa dapat berdiskusi dengan berbagai teman sekelas dan mendapatkan perspektif yang lebih luas.

e. Diskusi dan debat:

a) Siswa dapat berbicara, bertanya, dan berdebat tentang pendapat siswa lain dalam kelompok masing-masing. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman setiap siswa dan memperkaya pendapat.

b) Guru dapat memastikan bahwa diskusi tetap fokus dan produktif.

f. Kesimpulan dan persentasi:

a) Siswa kembali ke kelompok awal untuk mendiskusikan dan menyimpulkan hasil pemikiran yang didapat setelah melalui beberapa putaran rotasi.

g. Setiap kelompok dapat diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas melalui presentasi singkat atau forum diskusi kelas. Refleksi:

a) Guru meminta siswa untuk merenungkan apa yang mereka pelajari, baik dari materi yang dipelajari maupun keterampilan sosial yang digunakan dalam diskusi. Siswa dapat diminta untuk menulis rangkuman atau berbicara dalam kelompok kecil untuk berbagi pikiran.<sup>19</sup>

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas teknik Tea Party dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas delapan. Dengan menggunakan desain kuasi-eksperimental, penelitian ini membandingkan siswa yang menerima perlakuan menggunakan teknik Tea Party dengan yang tidak. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara siswa yang menggunakan teknik tersebut.<sup>20</sup>

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Tea Party*

Menurut Warsono dan Hariyanto, kelebihan dari metode pembelajaran Pesta Minum Teh (*Tea Party*) adalah mendorong siswa untuk berpikir secara cepat dan siap

---

<sup>19</sup> Falasteen Ghuneim et al., "God Made Teachers God Understood Our Thirst for Knowledge , and Our Need to Be Led by Someone Wiser ; He Needed a Heart of Compassion , of Encouragement , and Patience ; Someone Who Would Accept the Challenge Regardless of the Opposition ; Someone Who Cou," 2008.

<sup>20</sup> Joe Kevin et al., "Cultivating Secondary Students Speaking Skill Using Tea Party Technique," *DIDASCEIN: Journal of English Education* 4, no. 2 (2023): 127–38, <https://www.academia.edu/download/94873447/showpaperpdf.pdf>.

menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara dinamis. Woolfok juga mengatakan bahwa metode pembelajaran Pesta Minum Teh (*Tea Party*) dapat meningkatkan pemahaman, berpikir cepat, dan memberikan informasi tentang materi sehingga meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar, dan kelemahan metode ini adalah waktu yang lama dan membutuhkan pemahaman dan latihan yang kuat.

Guru harus dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan bahwa percakapan terus berlangsung dengan cara yang produktif. Model ini memiliki kekurangan, tetapi dapat sangat membantu jika digunakan dengan benar. Ini terutama berlaku untuk pembelajaran sosial, keterampilan berpikir kritis, dan komunikasi.

Disimpulkan bahwa metode pembelajaran Pesta Minum Teh, atau *Tea Party*, lebih cenderung memiliki kelebihan daripada kelemahan. Kelebihannya dapat meningkatkan aktivitas siswa dan menumbuhkan rasa persaingan selama proses belajar.<sup>21</sup> Meskipun model *Tea Party* sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan berkolaborasi, itu juga membutuhkan manajemen kelas yang baik dan pemilihan materi yang tepat.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian hasil belajar

---

<sup>21</sup> Ummah, "No. *Kesehatan lansia berbasis rumah berfokus pada rasa subjektif kesehatan*," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14,"

Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik.<sup>22</sup> Perubahan atau pencapaian yang terjadi pada seseorang sebagai hasil dari pengalaman pembelajaran yang telah siswa alami disebut sebagai hasil belajar. Perubahan ini dapat mencakup peningkatan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kemampuan yang sebelumnya belum dimiliki atau yang masih dalam tahap awal.

Hasil belajar didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku siswa yang nyata dan menyeluruh setelah proses belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap.<sup>23</sup> Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam pendidikan, hasil belajar biasanya diukur melalui tes, penilaian tugas, observasi, dan evaluasi lainnya untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami materi atau kompetensi yang diajarkan. Hasil belajar mencakup apa yang siswa capai selama proses pembelajaran. Secara lebih khusus, hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi berbagai aspek:

#### 1) Aspek Kognitif (Pengetahuan dan Pemahaman)

---

<sup>22</sup> Mariska, Muhaemin, and Firman, "Responsibility Guru Pendidik Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 4 (2021): 251–58, <https://doi.org/10.58230/27454312.118>.

<sup>23</sup> Alwin Rahmawan, Ibadullah Mallawi, and Soehartini, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Kuncen Kota Madiun," *Didaktik* 5, no. 2 (2024): 87–92.

Hasil belajar di bidang ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami, mengingat, dan mengorganisasi informasi. Namun, pencapaian kognitif ini mencakup kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan dengan pengalaman siswa sendiri. Hasil belajar kognitif siswa adalah kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan dunia yang terus berubah. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat dihargai baik di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkatan Kognitif Menurut Taksonomi Bloom (Revisi 2001)<sup>24</sup>:

(a) Mengingat (Remembering) , kemampuan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Contoh: menghafal definisi, fakta, tanggal, rumus.

(b) Memahami (Understanding), kemampuan menjelaskan atau menginterpretasikan informasi.

Contoh: menjelaskan konsep dengan kata sendiri, meringkas teks.

(c) Menerapkan (Applying) , kemampuan menggunakan pengetahuan dalam situasi baru.

Contoh: menggunakan rumus matematika untuk menyelesaikan soal, menerapkan prosedur ilmiah.

---

<sup>24</sup> Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

(d) Menganalisis (Analyzing), kemampuan memisahkan informasi menjadi bagian-bagian dan melihat hubungan antarbagian.

Contoh: membandingkan teori, menemukan sebab-akibat.

(e) Meengevaluasi (Evaluating), kemampuan menilai, membuat keputusan, atau mengkritisi berdasarkan kriteria tertentu.

Contoh: menilai kualitas argumen, membandingkan metode penelitian.

(f) Mencipta / Membuat (Creating), kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru atau menyusun ide-ide dari pengetahuan yang ada.

Contoh: merancang eksperimen, membuat model, menulis karya ilmiah.

## 2) Aspek Afektif (Sikap, Nilai, dan Emosi)

Pembelajaran afektif memegang peranan penting dalam pembentukan karakter individu. Dalam konteks pendidikan, ranah ini mencakup perubahan sikap dan nilai yang berkaitan dengan diri, sesama, masyarakat, serta lingkungan sekitar. Selain itu, proses pembelajaran yang efektif menghasilkan rasa empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Hasil belajar afektif juga mencakup pembangunan kecerdasan emosional, yang diperlukan untuk beradaptasi dengan dinamika sosial dan budaya saat ini, mengelola stres, berkomunikasi dengan baik, dan menavigasi tantangan hidup.

## 3) Aspek Psikomotorik (Keterampilan Praktis dan Fisik)

Hasil belajar psikomotorik berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memperoleh keterampilan fisik dan teknis, baik dalam hal seni, olahraga, maupun pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus. Namun, hasil ini juga mencakup

keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, seperti keterampilan teknis dalam teknologi atau keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk bekerja dalam tim.

Dalam arti yang lebih luas, hasil belajar psikomotorik tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis yang diajarkan di sekolah atau perguruan tinggi; hasil belajar juga mencakup penggunaan teknologi, alat, atau bahkan pemecahan masalah dalam kehidupan nyata.<sup>25</sup> Hasil belajar yang lebih luas tidak hanya mengukur penguasaan akademik dalam bidang tertentu, tetapi juga mengembangkan individu dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan praktis, sikap sosial, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata yang semakin kompleks dan global. Hasil belajar yang holistik menciptakan orang yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kemampuan untuk berkontribusi.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibagi ke dalam beberapa kategori utama: faktor internal (dari dalam individu) dan faktor eksternal (dari luar individu).<sup>26</sup>

Berikut adalah penjelasan lebih mendalam:

##### 1) Faktor Internal (dari dalam individu):

---

<sup>25</sup> Wartinah Wartinah, Jumarni Fepriani, and Suwadi Suwadi, "Inovasi Teknologi Dalam Mengembangkan Asesmen Psikomotorik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 7 (2025): 7100–7107, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8392>.

<sup>26</sup> Halimah Tusaddiyah Siregar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 215–26, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor>.



- a) Kecerdasan dan Kemampuan Kognitif: Kemampuan dasar siswa untuk menerima dan memproses informasi sangat penting untuk mencapai hasil belajar.
  - b) Motivasi: Siswa yang memiliki motivasi akan lebih bersemangat dan menunjukkan lebih banyak upaya untuk mencapai tujuan akademik siswa. Motivasi dapat berasal dari dalam diri kita sendiri (intrinsik) atau dari luar kita sendiri (ekstrinsik).
  - c) Minat dan Bakat: Memiliki minat dan bakat yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat membantu siswa memahami dan mencapai hasil belajar.
  - d) Kondisi Fisik dan Kesehatan: Kemampuan seseorang untuk belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik yang baik, karena kesehatan yang baik membantu konsentrasi dan fokus.
- 2) Faktor eksternal (bukan dari individu)
- a) Lingkungan Belajar: Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tenang, dan mendukung akan membuat pembelajaran lebih mudah. Selain itu, sangat penting bahwa ada sumber daya yang memadai, seperti ruang yang terang, alat tulis, dan sumber informasi.
  - b) Metode dan Strategi Pembelajaran: Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran guru. Penggunaan metode yang sesuai dengan materi ajar dan karakteristik siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.
  - c) Kualitas Guru dan Pengajaran: Siswa akan lebih efektif diajarkan dan dimotivasi oleh guru yang berkualitas, berpengalaman, dan dapat berkomunikasi dengan baik.
  - d) Keluarga dan Dukungan Sosial: Teman dan keluarga dapat membantu siswa tetap termotivasi dan mengurangi stres atau cemas.

e) Fasilitas Pendidikan: Akses ke literatur dan sumber pendidikan yang memadai

### 3) Faktor Sosial dan Budaya:

a) Norma Sosial dan Budaya Setempat: Cara seseorang belajar juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Misalnya, anak-anak cenderung belajar dengan lebih baik di lingkungan yang menghargai pendidikan.

b) Kehidupan Sosial: Menjaga hubungan yang sehat dengan teman dan pendidik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemitraan dalam belajar.<sup>27</sup>

## 4. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam secara khusus dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang berfokus pada pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Proses ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan akhlak yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat, sehingga siswa mampu menginternalisasi ajaran Islam secara menyeluruh. Selain itu, pendidikan Islam berperan sebagai upaya sistematis untuk membentuk kepribadian muslim yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, sosial, dan moral.

---

<sup>27</sup> Raafiud Darajaad and Dhiyah Fitriyati, "Pengaruh Minat Belajar Dan Jam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kesamben," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4, no. 3 (2016): 1–6, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/16977>.

<sup>28</sup> Dhanang Rudiyanasyah, "Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan," *Implementasi Bimbingan Agama Untuk Menumbuhkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Program Tahfidz Di Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan*, 2023, 1–135.

Dalam konteks ini, pendekatan yang digunakan dalam pendidikan Islam harus bersifat lembut, memudahkan, dan mendidik dengan hikmah, bukan memberatkan siswa. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ النَّاسَ جُلُوسًا بِبَابِهِ لَمْ يُؤْذَنْ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ. إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعَنِّيًا وَلَا مُتَعَنِّيًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُبْسِرًا. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Artinya: “Dari Jabir bin Abdillah, dia berkata; Suatu ketika Abu Bakar pernah meminta izin kepada Rasulullah saw. untuk memasuki rumah beliau dan dia mendapati beberapa orang sedang duduk di depan pintu rumah beliau dan tidak satu pun dari mereka yang diizinkan masuk. Sesungguhnya Allah Swt. tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras, akan tetapi Dia mengutusku sebagai seorang pendidik dan memudahkan urusan”. (HR. Muslim).<sup>29</sup>

Salah satu nilai penting dalam pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak karimah.<sup>30</sup> Pembinaan akhlak karimah juga menjadi indikator keberhasilan pendidikan Islam, karena tujuan akhirnya bukan hanya melahirkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkepribadian mulia dan berperilaku etis dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberi orang pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama

<sup>29</sup> “Abu Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab. At-Thalaq, Juz. 1, No. 1478, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 691-692.,” n.d.

<sup>30</sup> Makmur, “Pendidikan Islam Dalam Gerakan Pramuka Di Kampus IAIN Palopo,” *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 1, no. 2 (2025): 1255–63, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7055>.

Islam.<sup>31</sup> Pendidikan agama islam mencakup aspek pengetahuan tentang ajaran Islam (ilmu agama), pembentukan akhlak (etika), dan ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan pendidikan Islam khususnya di negara Indonesia adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam kepada siswa secara utuh dan kaffah yang tidak saja menguasai pengetahuan, akan tetapi mempunyai kualitas iman dan akhlak mulia.<sup>32</sup> Pendidikan Agama Islam berperan strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, karena melalui pengajaran nilai-nilai Islam siswa dibina agar memiliki karakter yang religius, beradab, dan bermoral.<sup>33</sup>

#### b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses dimana pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan diberikan dari antar generasi dengan pelatihan, pengajaran dan eksplorasi.<sup>34</sup> Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, menguasai ajaran Islam dengan baik, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup> Pendidikan ini bertujuan untuk membimbing siswa untuk

---

<sup>31</sup> Ali Nurdin, "Konsepsi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 94–116, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i01.155>.

<sup>32</sup> Bayanuddin Munir, "Konsepsi Moralitas Dan Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam," *IQRO: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2024): 321–35, <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.6231>.

<sup>33</sup> Tantika Tri Hapsari, Marenza Agus, and Haerlini Puspika Sari, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Globalisasi," *Ikhlās : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 01–12, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.767>.

<sup>34</sup> Erwatul Efendi, Ramla Dewi, Eka Poppi Hutami, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Dengan Subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman," *Refleksi* 11, no. 2 (2022): 85–98.

<sup>35</sup> I A I A I - Qur, "Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Pendidikan Modern Jurnal

memahami, menghargai, dan menjalankan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan mereka dengan Tuhan (*habluminallah*) dan dengan sesama manusia (*hablumminannas*).<sup>36</sup>

### c. Fungsi Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki banyak tujuan yang luas, salah satunya adalah:

#### 1) Membentuk Karakter dan Moral:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk akhlak dan karakter setiap orang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga setiap orang dapat menjadi orang yang bertakwa dan berakhlak mulia. Ini mencakup pembelajaran nilai-nilai seperti jujur, sabar, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

#### 2) Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan

Salah satu fungsi utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperkenalkan dan menanamkan pemahaman tentang ajaran agama Islam serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah Swt. Ini sangat penting untuk membentuk individu yang beriman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

#### 3) Mengembangkan Pemahaman tentang Agama dan Budaya

---

Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Ifa Datuzuhriah, Abdu” 7, no. 01 (2025): 44–71.

<sup>36</sup> Muaini, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di MTs Darul Ishlah Lendang Batah Lombok Tengah,” *Jurnal AL-Muta`aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2025): 58–72, <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v5i1.960>.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempelajari sejarah dan budaya Islam serta teks utama agama, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Ini memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang agama dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan sejarah dan budaya Masyarakat Muslim.

#### 4) Membimbing dalam Beribadah

Pendidikan Agama Islam membantu orang memahami cara beribadah yang benar menurut ajaran Islam, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Pendidikan agama islam juga mengajarkan cara menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip agama Islam.

#### 5) Membangun Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama

Pendidikan agama islam juga membantu orang belajar untuk menerima dan menghargai perbedaan dan hidup bersama dalam masyarakat yang majemuk.<sup>37</sup>

#### d. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengajaran ajaran agama Islam kepada siswa. Beberapa ruang lingkup tersebut antara lain:

##### 1) Akidah (Kepercayaan)

Mengajarkan prinsip-prinsip dasar agama Islam tentang Tuhan, Rasul, dan ajaran penting lainnya.

---

<sup>37</sup> Azka N. Achmad et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 225–31, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.466>.

## 2) Ibadah

Memberikan instruksi tentang sholat, puasa, zakat, haji, dan ibadah lainnya.

## 3) Akhlaq

Berdasarkan ajaran Islam, adalah mengajarkan adab atau etika dalam kehidupan sehari-hari.

## 4) Fiqh

Menjelaskan aturan Islam tentang ibadah, muamalah, dan hal-hal lainnya.

## 5) Sejarah Islam

Mempelajari tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW dan bagaimana Islam berkembang dari masa ke masa.

## 6) Tafsir dan Hadis

Memberikan penjelasan tentang Al-Qur'an dan hadis Nabi.

## 7) Pendidikan Karakter

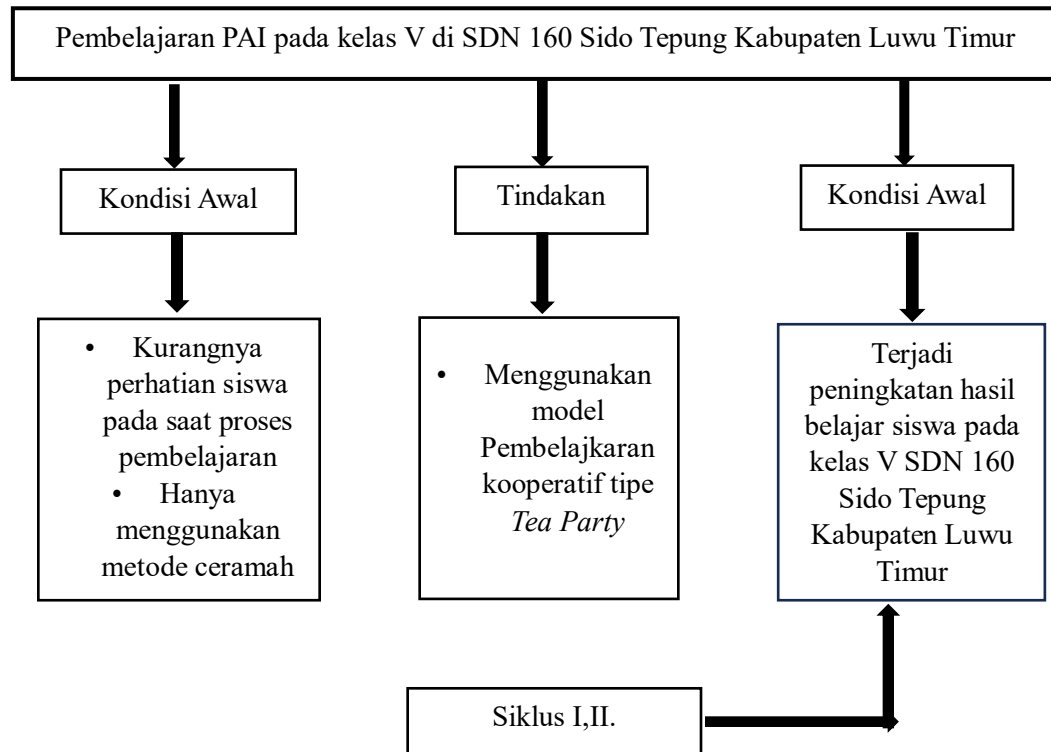
Membentuk akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ahmad Baydowi and Luigi Indar Alkhalani, "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian Dan Ruang Lingkup," *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 4 (2024): 12–18, <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi>.

### C. Kerangka Pikir

**Gambar 2.1** Kerangka Pikir



Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan siswa kelas V SDN 160 Sido Teoung. Namun, proses pembelajaran saat ini berpusat pada guru yang menggunakan metode konvensional secara konsisten. Karena siswa hanya pasif, metode seperti ini sering menghambat kreatifitas dan keaktifan siswa. Pembelajaran seperti ini sering membuat siswa jenuh dan kurang semangat selama proses pembelajaran, yang berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, siswa kelas V SDN 160 Sido Tepung memerlukan peningkatan atau



keaktivitas dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penulis mencoba mencari solusi untuk situasi seperti itu. Salah satu cara penulis melakukannya adalah dengan menggunakan model *Tea Party*, yang menekankan kerja kelompok dan interaksi siswa. Untuk menyelesaikan masalah dengan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SDN 160 Sido Tepung, peneliti memilih model pembelajaran *Tea Party*, yang merupakan model kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Model ini melibatkan siswa berbicara satu sama lain dalam kelompok kecil.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian Adalah: Jika Model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party* diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka hasil belajar siswa kelas V SDN 160 Sido Tepung akan meningkat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan untuk mendeskripsikan penerapan model *Tea Party* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 160 Sido Tepung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau tindakan partisipan, karena peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Penelitian tentang tindakan kelas lebih fokus pada cara guru menggunakan tindakan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>57</sup> Tindakan kelas, juga dikenal sebagai penelitian *classroom action research*, adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menemukan masalah, memecahkan masalah, dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui rangkaian siklus yang terstruktur. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. PTK adalah salah satu bentuk penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi.<sup>58</sup> Penelitian ini

---

<sup>57</sup> Eko Yunia Nur Ariffah and Meggy Novitasari, "Pendekatan Realistic Mathematics Education Berbantuan Articulate Storyline Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Sikap Percaya Diri," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 5, no. 1 (2024): 1–13, <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.432>.

<sup>58</sup> Septianalisa Mayang Sari, Yessi Fitriani, "Kata Kunci:," *Desain Dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita* 15, no. 2 (2025).

direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus. Kedua tahapan siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

## **B. Prosedur Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan objek dalam sebuah penelitian, dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 160 Sido Tepung Kabupaten Luwu Timur sebanyak 25 orang.

### **2. Waktu dan lamanya tindakan**

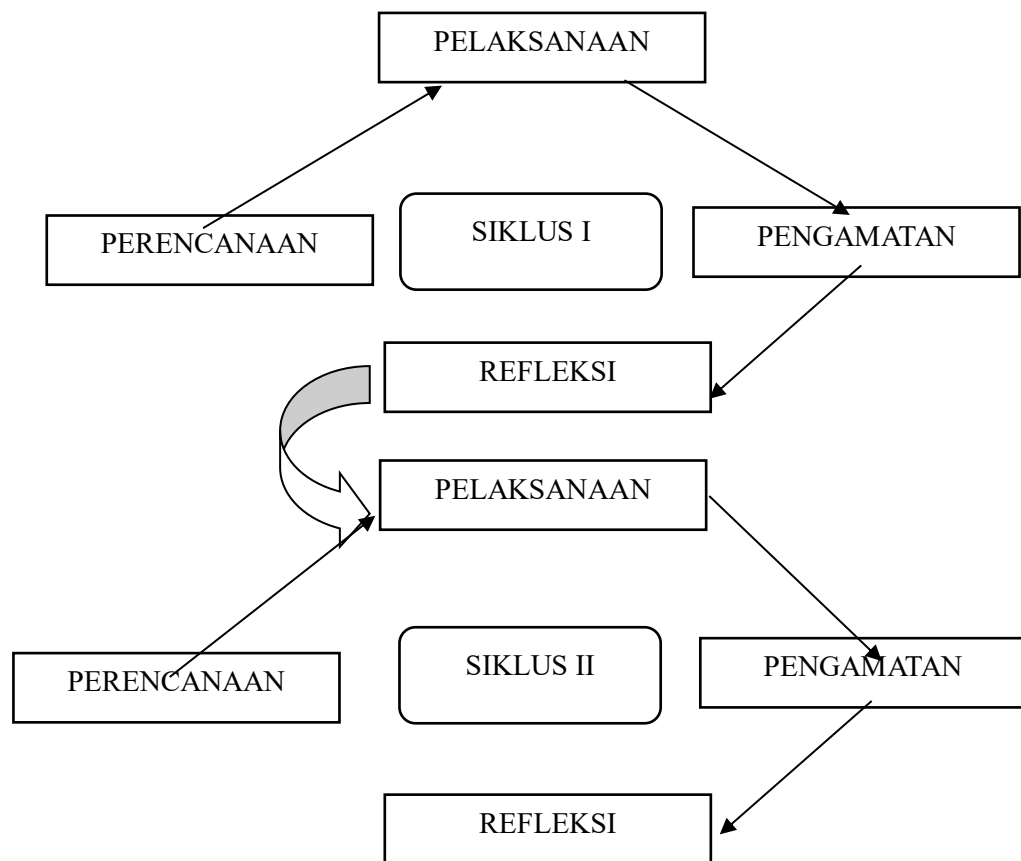
Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama satu bulan (15 Mei-17 Juni). Dengan alokasi waktu satu bulan, diharapkan penelitian ini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang optimal.

### **3. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 160 Sido Tepung Kabupaten Luwu Timur yang beralamatkan di Desa Wonorejo, Kec. Mangkutana, Kab. Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

### **4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas**

Penelitian direncanakan terdiri dua siklus dimana pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan tahapan-tahapan pada penelitian tindakan kelas, kecuali pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.



**Gambar 3.1** Alur Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart<sup>59</sup>

### Siklus I

#### a. Perencanaan

- 1) Menyusun modul ajar yang relevan dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan pada hari tersebut di SDN 160 Sido Tepung, Kabupaten Luwu Timur.
- 2) Mempersiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran.

<sup>59</sup> Slamet Widodo, Ladyani Festy, and Asrianto La Ode, *Buku Ajar Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct*, 2023.

- 3) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party*.
- 4) Mempersiapkan fasilitas yang digunakan pada proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party*.
- 5) Guru menentukan topik atau pertanyaan yang akan didiskusikan.
- 6) Guru menyiapkan pertanyaan 3-4 yang berbeda.
- 7) Guru menyimpulkan materi diskusi.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memberikan pengantar sebelum masuk pada inti materi.
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party*.
- 4) Guru menjelaskan materi kepada siswa.
- 5) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (4–5 orang).
- 6) Diskusi Putaran 1: Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan dari guru.
- 7) Pindah Kelompok: Setelah 5 menit, satu atau dua anggota kelompok berpindah ke kelompok lain (seperti tamu di “pesta teh”), sedangkan lainnya tetap.
- 8) Diskusi Putaran 2: Anggota baru menyampaikan hasil diskusi kelompok asalnya, lalu berdiskusi lagi dengan pertanyaan berikutnya.
- 9) Proses ini bisa diulang 2–3 kali.

Selesai Mengajar:

- 1) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- 2) Guru menutup pertemuan.

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar, melihat keaktifan siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party* saat proses pembelajaran.

### d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil dari siklus 1 dan melakukan evaluasi terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Dari analisis ini, peneliti dapat memahami dampak dari tindakan yang diambil dan merumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya. Jika ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam siklus 1, maka akan dilanjutkan ke siklus 2, yang mencakup perencanaan ulang dengan menyusun perbaikan dalam proses pembelajaran untuk siklus 2. Tindakan ulang dilakukan dengan mengulangi semua langkah pembelajaran sesuai dengan yang telah dilakukan di siklus 1.

### Siklus II

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian pada siklus I maka dilanjutkan penelitian pada siklus II peneliti merencanakan dan merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut pembelajaran siklus I dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan (*plan*)

Pada tahap pertama merencanakan kembali tindakan pembelajaran yang mengacu pada siklus I dengan tujuan memperbaiki kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan pada siklus I.

## 2) Pelaksanaan (*act*)

Pelaksanaan dalam siklus II dalam rancangan tidak jauh berbeda dari siklus I namun pada siklus II diadakan revisi berdasarkan refleksi pada siklus I agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

## 3) Pengamatan (*observasi*)

Observasi pada siklus II hampir sama dengan observasi pada siklus I akan tetapi dalam tahap ini lebih menekankan tingkat pencapaian yang diinginkan yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

## 4) Perenungan (*refleksi*)

Semua yang diperoleh pada siklus II dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi siklus II serta penentuan apakah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

# C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 160 Sido Tepung Kabupaten Luwu Timur untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party*.

#### D. Instrumen Penelitian

Penulis menggunakan beberapa instrumen yaitu sebagai berikut.

##### 1. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti mengamati keadaan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan mengamati guru dan siswa menggunakan format lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam hal ini yang menjadi indikator terhadap aktivitas guru adalah pengelolaan kelas sedangkan pada aktivitas siswa adalah keaktifan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party*.

##### 2. Tes

Tes dapat berupa pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.<sup>60</sup> Adapun instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen lembar tes kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dirancang dalam bentuk soal pilihan ganda.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat, seperti daftar nama

---

<sup>60</sup> Muzakkirul Khair Abubakar Muzakkirul Khair Abubakar et al., “Analisis Kualitatif Butir Soal Pada Penilaian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Fikih Di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta,” *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 2 (2024): 33–38, <https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i2.997>.



siswa, profil sekolah, keadaan siswa, keadaan guru serta foto tindakan kelas pada saat penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber data. Teknik penelitian ini bertujuan untuk menemukan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan memberikan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan dari kegiatan awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang berpusat pada siswa.

#### **2. Tes**

Tes adalah alat atau prosedur berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat kemampuan seseorang.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Soal tes yang diberikan adalah soal yang berbentuk pilihan ganda. Peneliti memberikan tes mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada subjek, dan memberikan waktu kepada subjek untuk memahami soal yang diberikan.

#### **3. Dokumentasi**

---

<sup>61</sup> A Faiz, N. P Putra, and F Nugraha, "Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, no. 3 (2022): 492–95.

Penulis mengambil data dari dokumen atau catatan yang ada di SDN 160 Sido Tepungs yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan prosedur untuk menganalisis data, teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah lebih tepat dan akurat.<sup>62</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kombinasi analisis kuantitatif dan analisis kualitatif untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran TeaParty

Dengan menerapkan refleksi, penelitian diharapkan dapat memanfaatkan teknik presentase untuk mengidentifikasi kecenderungan yang muncul dalam proses pembelajaran. Data kuantitatif, seperti hasil belajar, dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu frekuensi dan presentase. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif.

##### **1. Analisis data kualitatif**

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### **a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini awalnya berupa data mentah yang berasal dari catatan lapangan, hasil observasi, serta dokumentasi lainnya. Data

---

<sup>62</sup> Asma Yunita et al., "Perspektif Al-Quran Tentang Pembebasan Manusia Melalui Sarana Pendidikan Akhlak," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 145–53, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.310>.

tersebut kemudian disaring atau direduksi untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan dan bermakna sesuai dengan tujuan penelitian.

#### b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses merangkum seluruh informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber data dalam bentuk kalimat yang lebih terperinci dan jelas agar memiliki makna yang lebih mendalam. Kesimpulan ini menjadi hasil akhir dalam suatu penelitian.

Teknik analisis data merupakan prosedur untuk menganalisis data, teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah lebih tepat dan akurat.<sup>63</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kombinasi analisis kuantitatif dan analisis kualitatif untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran TeaParty

## 2. Analisis Kuantitatif

Data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan nilai setiap siklus. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Menghitung nilai rata-rata (mean) setiap siklus menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

dimana  $\bar{X}$  = nilai rata-rata,  $\sum X$  = jumlah total nilai siswa, dan  $N$  = jumlah siswa.

---

<sup>63</sup> Asma Yunita et al.

b. Menghitung persentase ketuntasan belajar (PTK) siswa:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar ditetapkan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah.

c. Membandingkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan antar-siklus untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa.

Setelah nilai rata-rata persentase dan ketuntasan belajar diperoleh, hasil tersebut dapat dibandingkan antar siklus. Dengan demikian, peneliti dapat menentukan apakah terdapat perubahan tingkat hasil belajar siswa dan mengevaluasi keberhasilan setiap siklus, sekaligus memutuskan apakah penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**Tabel 3.2 Kategori Keberhasilan<sup>64</sup>**

| No | Nilai   | Kategori      |
|----|---------|---------------|
| 1. | 80-100% | Baik Sekali   |
| 2. | 70-79%  | Baik          |
| 3. | 60-69%  | Cukup Baik    |
| 4. | 50-59%  | Kurang        |
| 5. | 0- 49%  | Kurang Sekali |

<sup>64</sup> Nina Mariana, Dessy Triana Relita, and Anna Marganingsih, 'Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Panca Setya 1 Sintang', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9.1 (2024), pp. 99–109, doi:10.31932/jpe.v9i1.3302.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan pada pencapaian minimal 70%. Jika siswa memperoleh nilai di bawah 70%, maka hasil belajar dianggap belum meningkat atau belum tuntas. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh melebihi 70%, hasil belajar dinyatakan meningkat dan telah tuntas.

Dengan menggunakan kedua teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran Tea Party dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tea Party* dalam Pembelajaran SKI

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas V SDN 160 Sido Tepung Kabupaten Luwu Timur melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party*. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Tea Party* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

##### a. Siklus I

##### 1) Perencanaan

Perencanaan penelitian pada siklus I dengan media *augmented reality* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV SDN 147 Wonorejo adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat dan menyusun modul ajar tentang materi yang diajarkan sesuai dengan pada hari SDN 160 Sido Tepung Kabupaten Luwu Timur.
- 2) Mempersiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party*.

- 4) Mempersiapkan fasilitas yang digunakan pada proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Tea Party.
- 5) Guru menentukan topik atau pertanyaan yang akan didiskusikan.
- 6) Guru menyiapkan pertanyaan 3-4 yang berbeda.
- 7) Guru menyimpulkan materi diskusi.
- 2) Pelaksanaan
  - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.
  - 2) Guru memberikan pengantar sebelum masuk pada inti materi.
  - 3) Guru menjelaskan materi kepada siswa.
  - 4) Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tea Party.
  - 5) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (4–5 orang).
  - 6) Diskusi Putaran 1: Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan dari guru.
  - 7) Pindah Kelompok: Setelah 5 menit, satu atau dua anggota kelompok berpindah ke kelompok lain (seperti tamu di “pesta teh”), sedangkan lainnya tetap.
  - 8) Diskusi Putaran 2: Anggota baru menyampaikan hasil diskusi kelompok asalnya, lalu berdiskusi lagi dengan pertanyaan berikutnya.
  - 9) Proses ini bisa diulang 2–3 kali.
- 3) Pengamatan

Peneliti mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, dengan data yang diperoleh melalui lembar observasi yang dibagikan.

**Tabel 4.1** Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I

| No | Aspek yang di Amati | Pertemuan Siklus I |             |        |             |
|----|---------------------|--------------------|-------------|--------|-------------|
|    |                     | PI                 | Ket         | PII    | Ket         |
| 1. | Pembukaan           | 41%                | Kurang Baik | 91%    | Baik Sekali |
| 2. | Inti                | 25%                | Kurang Baik | 66%    | Cukup       |
| 3. | Penutup             | 43%                | Kurang Baik | 68,75% | Cukup       |

Berdasarkan tabel hasil lembar observasi guru pada siklus I, terlihat bahwa pada pertemuan pertama, aspek pembukaan pembelajaran mendapat penilaian kurang baik dengan persentase 41%. Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan yang menjadi 91%, dengan kategori baik sekali.

Sementara itu, pada aspek inti pembelajaran, pertemuan pertama juga dinilai kurang baik dengan persentase 25%, menunjukkan bahwa aktivitas inti belum berjalan optimal. Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan menjadi cukup dengan persentase 66%. Peningkatan ini mencerminkan adanya upaya perbaikan dalam media pembelajaran yang diterapkan.

Pada pertemuan pertama, bagian penutup memperoleh penilaian kurang baik dengan persentase 43%. Sementara itu, pada pertemuan kedua, aspek penutup mengalami peningkatan menjadi cukup dengan persentase 68,75%. Secara keseluruhan, hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari pertemuan I ke pertemuan II. Hal ini membuktikan bahwa tindakan yang diterapkan dalam siklus I berdampak positif terhadap proses pembelajaran.



**Tabel 4.2** Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Pertemuan Siklus I |             |        |             |
|----|--------------------|--------------------|-------------|--------|-------------|
|    |                    | PI                 | Ket         | PII    | Ket         |
| 1. | Pembukaan          | 50%                | Kurang Baik | 91,66% | Baik Sekali |
| 2. | Inti               | 25%                | Kurang Baik | 93,75% | Baik Sekali |
| 3. | Penutup            | 31,25%             | Kurang Baik | 93,75% | Baik Sekali |

Tabel 4.2 menunjukkan hasil observasi terhadap tiga aspek utama pada pertemuan pertama, aspek pembukaan pembelajaran memperoleh penilaian kurang baik dengan persentase 50%. Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana pembukaan mendapat penilaian sangat baik dengan persentase 91,66%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam strategi guru dalam memulai pembelajaran.

Kemudian pada pertemuan pertama, aspek inti pembelajaran memperoleh penilaian kurang baik dengan persentase 25%, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran inti belum berjalan secara efektif. Namun, pada pertemuan kedua terjadi peningkatan signifikan menjadi 93,75%, dengan kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran dalam aspek inti pembelajaran.

Penutup pada pertemuan pertama juga dinilai kurang baik dengan persentase 31,25%. Namun pada pertemuan kedua, penutup mengalami peningkatan menjadi sangat baik dengan persentase 93,75%. Ini menunjukkan bahwa guru berhasil menutup sesi pembelajaran dengan lebih efektif dan memberikan kesan yang positif kepada siswa.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Namun demikian, pada siklus ini masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif secara optimal dan masih bergantung pada teman kelompoknya.

#### 4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, diketahui bahwa penerapan model *Tea Party* pada siklus I belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain dengan memperjelas instruksi, meningkatkan pengelolaan waktu, serta mendorong partisipasi aktif seluruh siswa.

Meskipun hasil observasi Siklus I menunjukkan tren peningkatan, penelitian ini akan dilanjutkan ke Siklus II karena dua alasan utama. Pertama, capaian pada aspek kunci (inti dan penutup) oleh guru masih dalam kategori *cukup*, menandakan ruang untuk peningkatan kualitas fasilitasi. Kedua, dan yang lebih penting, terjadi ketimpangan partisipasi di mana tidak semua siswa terlibat aktif, sehingga prinsip model *Tea Party* tentang pertukaran ide yang setara belum tercapai. Siklus II akan fokus pada penyempurnaan praktik untuk mengatasi kedua kelemahan ini.

#### b. Siklus II

##### 1) Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Guru menyiapkan materi lanjutan, menyempurnakan perangkat pembelajaran, serta mengoptimalkan pertanyaan diskusi agar lebih menantang dan merata.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan langkah-langkah yang sama seperti siklus I, namun dengan pengelolaan kelas yang lebih terarah. Guru memberikan motivasi lebih intensif dan bimbingan kepada siswa yang kurang aktif.

### 3) Observasi

Selama penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menghasilkan perubahan positif pada proses pembelajaran. Perubahan ini dilihat pada lembar observasi yang digunakan selama pembelajaran di kelas.

**Tabel 4.3** Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II

| No | Aspek yang di Amati | Pertemuan Siklus II |             |        |             |
|----|---------------------|---------------------|-------------|--------|-------------|
|    |                     | PI                  | Ket         | PII    | Ket         |
| 1. | Pembukaan           | 100%                | Kurang Baik | 100%   | Baik Sekali |
| 2. | Inti                | 75%                 | Cukup Baik  | 95,83% | Baik Sekali |
| 3. | Penutup             | 81,25%              | Baik        | 100%   | Baik Sekali |

Secara keseluruhan, terlihat peningkatan dalam setiap aspek pembelajaran dari pertemuan I ke pertemuan II. Aspek pembukaan memiliki persentasi yang sama yaitu 100% dengan kategori baik sekali. Aspek inti pembelajaran, yang awalnya baik (75%), mengalami peningkatan menjadi sangat baik dengan persentase (95,83%). Sementara itu, aspek penutup yang awalnya baik (81,25) mengalami peningkatan menjadi baik sekali (100%).

Peningkatan mencerminkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan serta kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa tindakan yang diambil dalam siklus ini berhasil meningkatkan pengalaman belajar siswa.

**Tabel 4.4** Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Pertemuan Siklus II |             |        |             |
|----|--------------------|---------------------|-------------|--------|-------------|
|    |                    | PI                  | Ket         | PII    | Ket         |
| 1. | Pembukaan          | 91,66%              | Baik Sekali | 100%   | Baik Sekali |
| 2. | Inti               | 81,25%              | Baik        | 93,75% | Baik Sekali |
| 3. | Penutup            | 81,25%              | Baik        | 100%   | Baik Sekali |

Tabel 4.4 menunjukkan hasil observasi terhadap tiga aspek utama pada pertemuan pertama, aspek pembukaan pembelajaran memperoleh penilaian sangat baik dengan persentase 91,66%. Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam strategi guru dalam memulai pembelajaran.

Kemudian pada pertemuan pertama, aspek inti pembelajaran memperoleh penilaian baik dengan persentase 81,25%. Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan sangat baik dengan persentase 93,75%. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran dalam aspek inti pembelajaran.

Penutup pada pertemuan pertama juga dinilai baik dengan persentase 81,25%. Namun pada pertemuan kedua, penutup mengalami peningkatan dengan persentase 100%. Ini menunjukkan bahwa guru berhasil menutup sesi pembelajaran dengan lebih efektif dan memberikan kesan yang positif kepada siswa.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aktivitas guru dan siswa. Hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi, mampu menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

#### 4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tea Party telah mencapai keberhasilan yang optimal. Seluruh aspek pada aktivitas guru (pembukaan 100%, inti 95,83%, penutup 100%) dan siswa (pembukaan 100%, inti 93,75%, penutup 100%) telah mencapai kategori "Baik Sekali" pada pertemuan kedua, serta menunjukkan peningkatan yang konsisten dari pertemuan pertama. Perubahan kualitatif juga terlihat dengan keterlibatan aktif hampir seluruh siswa dalam diskusi. Hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 84% (21 siswa tuntas), yang telah melampaui indikator keberhasilan minimal sebesar 70%.

Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa standar keberhasilan penelitian telah terpenuhi secara komprehensif. Indikator keberhasilan proses ditetapkan pada pencapaian minimal kategori "Baik" ( $\text{skor} \geq 81\%$ ) untuk keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa, yang telah terlampaui. Sementara itu, indikator hasil belajar ditetapkan pada ketuntasan klasikal minimal 70%, yang juga telah tercapai. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada Siklus II karena kedua indikator keberhasilan baik proses maupun hasil telah terpenuhi. Capaian ini membuktikan bahwa perbaikan tindakan pada Siklus II telah efektif mengatasi kendala yang muncul pada Siklus I.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

### *Tea Party*

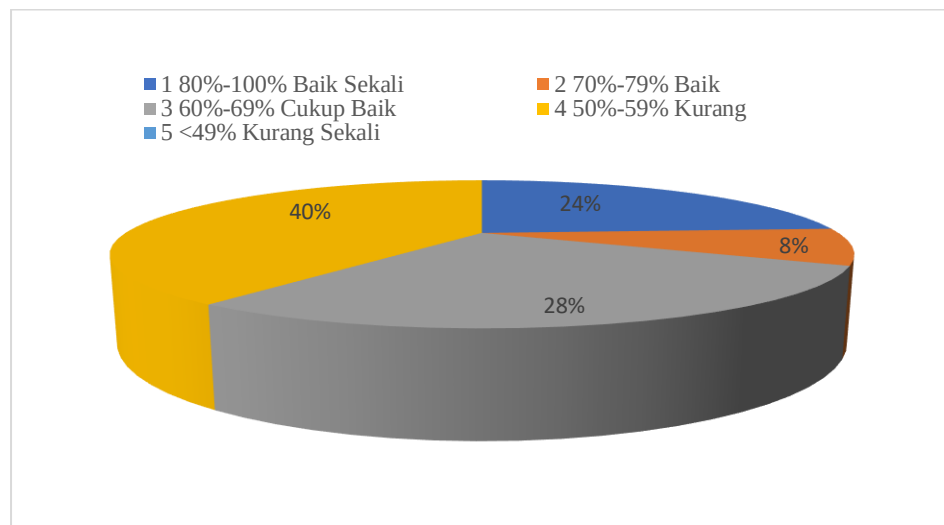
#### a. Hasil Tes Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tes kemampuan awal (pra siklus) untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa. Tes dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Mei 2025, berupa 10 soal pilihan ganda. Hasil tes pra siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 60,8 (Data dapat dilihat pada lampiran ke-2 Hasil belajar siswa).

**Tabel 4.5** Kategori Nilai Pra Siklus

| No     | Tingkat Keberhasilan | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------------|---------------|-----------|------------|
| 1.     | 80%-100%             | Baik Sekali   | 6         | 24%        |
| 2.     | 70%-79%              | Baik          | 2         | 8%         |
| 3.     | 60%-69%              | Cukup Baik    | 7         | 28%        |
| 4.     | 50%-59%              | Kurang        | 10        | 40%        |
| 5.     | <49%                 | Kurang Sekali |           |            |
| Jumlah |                      |               | 25        | 100%       |

Berdasarkan pengelompokan nilai pada table 4.5, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup hingga kurang. Dari 25 siswa, hanya 5 siswa (20%) yang mencapai ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 20 siswa (80%) belum tuntas. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Berikut grafik batang hasil belajar pra siklus:



**Gambar 4.1** Grafik Nilai Pra Siklus

Adapun ketuntasan hasil belajar pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

| Daya Serap Siswa | Kategori     | Frekuensi | Persentasi |
|------------------|--------------|-----------|------------|
| 75-100           | Tuntas       | 5         | 20%        |
| 0-74             | Tidak Tuntas | 20        | 80%        |
| Jumlah           |              | 25        | 100%       |

b. Hasil Tes Siklus I

Pada pertemuan akhir siklus I, guru memberikan tes secara individual yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang diberikan. Guru membagikan lembar tes kepada seluruh siswa sebagai tindakan di akhir siklus I, kemudian guru mempersilahkan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan dan siswa tidak diperbolehkan bekerja sama.

Hasil evaluasi pada siklus I dari 25 siswa yang ikut dalam tes diperoleh nilai rata-rata 74,4. Apabila nilai hasil evaluasi siklus siswa dikelompokkan dalam lima kategori dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7** Kategori Nilai Siklus I

| No     | Tingkat Keberhasilan | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------------|---------------|-----------|------------|
| 1.     | 80%-100%             | Baik Sekali   | 13        | 52%        |
| 2.     | 70%-79%              | Baik          | 10        | 40%        |
| 3.     | 60%-69%              | Cukup Baik    | 2         | 8%         |
| 4.     | 50%-59%              | Kurang        |           |            |
| 5.     | <49%                 | Kurang Sekali |           |            |
| Jumlah |                      |               | 25        | 100%       |

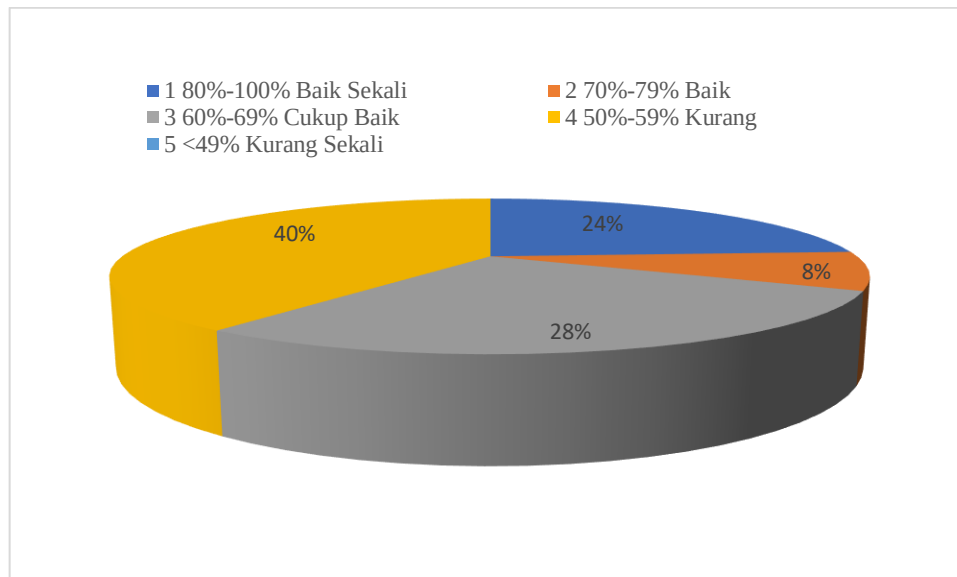
Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus I ternyata 13 siswa yang mendapatkan nilai termasuk kategori baik sekali dengan persentase 52%, 10 siswa mendapatkan nilai dalam kategori baik dengan persentase 40%, 2 siswa mendapatkan nilai dalam kategori cukup baik dengan persentase 8%.

Pada tahap siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan apabila dibandingkan dengan kondisi pada tahap pra siklus. Peningkatan tersebut tercermin dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yakni sebanyak 13 siswa dengan persentase 52% dari total siswa. Siswa tersebut memperoleh nilai yang memenuhi atau melampaui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan.

Hasil belajar pada Siklus I menunjukkan peningkatan, namun belum mencapai ketuntasan klasikal. Sebanyak 12 siswa atau setara dengan 48% dari total



peserta didik masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Berikut grafik batang hasil belajar Siklus I:



**Gambar 4.2** Grafik Hasil Belajar Siklus I

Adapun ketuntasan hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8** Ketuntasan Hasil Belajar siswa Siklus I

| Daya Serap Siswa | Kategori     | Frekuensi | Persentasi |
|------------------|--------------|-----------|------------|
| 75-100           | Tuntas       | 13        | 52%        |
| 0-74             | Tidak Tuntas | 12        | 48%        |
| Jumlah           |              | 25        | 100%       |

Hasil tes evaluasi pada akhir siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,4. Dari 25 siswa, sebanyak 13 siswa (52%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa (48%) belum mencapai KKTP. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan pra siklus, hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai.

#### c. Hasil Tes Siklus II

Pada pertemuan akhir siklus II, guru memberikan tes secara individual yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang diberikan. Guru membagikan lembar tes kepada seluruh siswa sebagai tindakan di akhir siklus II, kemudian guru mempersilahkan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan dan siswa tidak diperbolehkan bekerja sama.

Hasil evaluasi pada siklus II dari 25 siswa yang ikut dalam tes diperoleh nilai rata-rata 82. Apabila nilai hasil evaluasi siklus siswa dikelompokkan dalam lima kategori dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

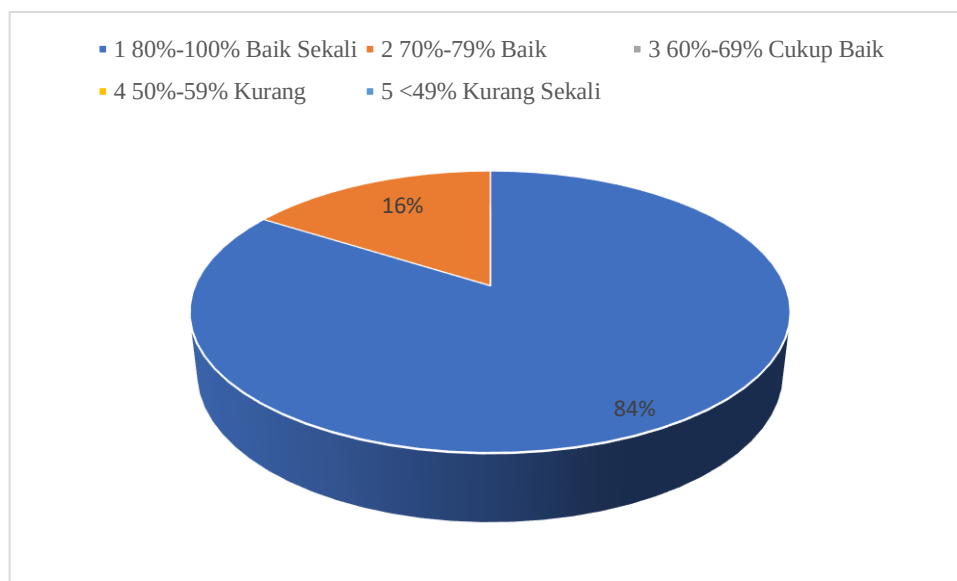
**Tabel 4.9** Kategori Nilai Siklus II

| No     | Tingkat Keberhasilan | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------------|---------------|-----------|------------|
| 1.     | 80%-100%             | Baik Sekali   | 21        | 84%        |
| 2.     | 70%-79%              | Baik          | 4         | 16%        |
| 3.     | 60%-69%              | Cukup Baik    |           |            |
| 4.     | 50%-59%              | Kurang        |           |            |
| 5.     | <49%                 | Kurang Sekali |           |            |
| Jumlah |                      |               | 25        | 100%       |

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus II ternyata 21 siswa yang mendapatkan nilai termasuk kategori baik sekali dengan persentase 84%. Sedangkan 4 siswa lainnya mendapatkan nilai dengan kategori baik dengan persentase 16%.

Pada tahap siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Seluruh siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu sebanyak 25 orang, ada 21 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. 21 orang ini memperoleh nilai yang

memenuhi atau melampaui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tingkat ketuntasan belajar pada siklus ini mencapai 84%, yang menunjukkan bahwa 21 siswa ini telah memenuhi standar keberhasilan yang diharapkan. Berikut grafik batang hasil belajar pra siklus II:



**Gambar 4.3** Grafik Hasil Belajar Siklus II

Adapun ketuntasan hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10** Ketuntasan Hasil Belajar siswa Siklus II

| Daya Serap Siswa | Kategori     | Frekuensi | Persentasi |
|------------------|--------------|-----------|------------|
| 75-100           | Tuntas       | 21        | 84%        |
| 0-74             | Tidak Tuntas | 4         | 16%        |

|        |    |      |
|--------|----|------|
| Jumlah | 25 | 100% |
|--------|----|------|

Hasil tes evaluasi pada akhir siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82. Sebanyak 21 siswa (84%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa (16%) belum tuntas. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tea Party* dalam Pembelajaran SKI**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengungkap suatu transformasi pedagogis yang signifikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V SD. Transformasi ini dipicu oleh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tea Party*, yang terbukti mampu mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat hafalan dan berpusat pada guru menjadi aktif dan berpusat pada siswa. Hasil observasi yang menunjukkan peningkatan progresif dari Siklus I ke Siklus II mengindikasikan bahwa model ini tidak memberikan dampak instan, melainkan melalui proses adaptasi dan perbaikan yang sistematis. Peningkatan signifikan pada aspek keterlibatan siswa dan kualitas pengelolaan pembelajaran membuktikan bahwa dinamika diskusi berputar dan perpindahan kelompok dalam *Tea Party* berhasil menciptakan ekosistem belajar yang dinamis dan kolaboratif.

Analisis terhadap Siklus I menunjukkan bahwa meskipun terjadi kemajuan dari pertemuan pertama ke kedua, implementasi awal masih menghadapi kendala. Tantangan seperti ketergantungan siswa pada anggota kelompok tertentu dan

pengelolaan waktu yang belum optimal merupakan fenomena alamiah dalam fase pengenalan sebuah model pembelajaran baru. Kendala-kendala ini justru menjadi bahan refleksi yang kritis dan berharga. Identifikasi titik lemah pada Siklus I inilah yang kemudian menjadi landasan untuk perbaikan yang lebih terarah pada Siklus II, menunjukkan esensi dari penelitian tindakan kelas itu sendiri.

Pada Siklus II, setelah dilakukan penyempurnaan instruksi dan strategi fasilitasi, terjadi lompatan kualitatif yang mengesankan. Pencapaian persentase sangat tinggi dan kategori "Baik Sekali" di hampir semua aspek observasi menandakan konsolidasi keberhasilan model tersebut. Siswa tidak hanya terlihat aktif, tetapi juga mampu menyampaikan pendapat, mendengarkan dengan baik, dan bekerja sama dengan lebih mandiri. Perubahan ini membuktikan bahwa Tea Party telah sepenuhnya diadopsi oleh kelas, mengubah materi sejarah yang sering dianggap kaku menjadi narasi hidup yang dibangun bersama melalui dialog.

Temuan penelitian ini menemukan keselarasan yang kuat dengan berbagai penelitian terdahulu, sekaligus memberikan nuansa khusus. Misalnya, Awening Wulan Nurhana Rahman dan Nur Hanifah Insani juga membuktikan efektivitas Tea Party dalam meningkatkan komunikasi dan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran lain.<sup>1</sup> Persamaan ini menegaskan bahwa keunggulan model ini bersifat universal dan dapat ditransfer lintas disiplin ilmu. Namun, konteks pembelajaran SKI menambahkan dimensi nilai dan keteladanan yang memperkaya proses diskusi menjadi lebih dari sekadar pertukaran informasi.

---

<sup>1</sup> Wulan, Rahman, and Insani, "Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party."

Selanjutnya, kesesuaian hasil dengan penelitian Sahila Faradisa dan Moh Faizin tentang model *Jigsaw* dalam PAI mengindikasikan bahwa mobilitas siswa adalah fitur kunci dalam pembelajaran kooperatif untuk mata pelajaran agama.<sup>2</sup> Perbedaan ritme dan fluiditas Tea Party menawarkan variasi yang dapat mencegah kebosanan siswa dibandingkan model yang lebih terstruktur. Temuan ini memperkaya pilihan strategi guru dalam mendesain pembelajaran yang tidak monoton dan tetap efektif.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini memberikan konfirmasi empiris yang konkret terhadap kesimpulan meta-analisis Hattie. Hattie menempatkan pembelajaran kooperatif pada posisi *effect size* yang tinggi, dan lompatan partisipasi siswa dalam penelitian ini adalah bukti nyata dampak tersebut di tingkat kelas.<sup>3</sup> Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan Yusuf Rendi Wibowo dan Fatonah Salfadilah mengenai pembentukan karakter melalui pembelajaran kooperatif.<sup>4</sup> Kerja sama dalam kelompok Tea Party menjadi media praktik langsung nilai-nilai seperti ukhuwah, tanggung jawab, dan hormat pada pendapat orang lain, yang sejalan dengan tujuan pendidikan agama.

Keberhasilan model Tea Party secara teoretis dapat dijelaskan melalui konvergensi tiga kerangka pendidikan mapan: Konstruktivisme Sosial Vygotsky, yang terwujud saat perpindahan siswa menciptakan *Zone of Proximal Development*

---

<sup>2</sup> Sahila Faradisa and Moh Faizin, “Keterlibatan Emosional Dan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Pernikahan Dalam Islam” 8, no. 2 (2025): 250–72, <https://doi.org/10.63732/aij.v3i1.151>.

<sup>3</sup> Dieter Höfer and Ulrich Steffens, “„Visible Learning for Teachers – Maximizing Impact on Learning” – Zusammenfassung Der Praxisorientierten Konsequenzen Aus Der Forschungsbilanz von John Hattie „Visible Learning”,” no. September (2012): 1–21.

<sup>4</sup> Yusuf Rendi Wibowo et al., “Membangun Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar” 1, no. 2 (2025): 107–23.

melalui interaksi sebaya,<sup>5</sup> sehingga pengetahuan sejarah Islam dikonstruksi secara sosial. Selanjutnya, struktur model ini secara inheren memenuhi prinsip inti Pembelajaran Kooperatif Slavin yaitu *Positive Interdependence*, *Individual Accountability*, dan *Face-to-Face Promotive Interaction*, yang menjamin efektivitas proses kolaboratif.<sup>6</sup> Selain itu, peningkatan yang teramati membuktikan dukungan terhadap Teori Keterlibatan (*Engagement Theory*), di mana model ini secara holistik meningkatkan keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa secara simultan.<sup>7</sup> Dengan demikian, efektivitas Tea Party tidak berdiri pada satu teori tunggal, tetapi merupakan hasil dari sinergi multidimensi antara konstruksi pengetahuan sosial, dinamika kooperatif yang terstruktur, dan keterikatan psikologis peserta didik dalam proses belajar.

Implikasi praktis penelitian ini bersifat multidimensional, mencakup level mikro, meso, dan makro. Pada level mikro, temuan ini memberikan panduan operasional bagi guru untuk bertransformasi dari sumber ilmu menjadi fasilitator yang cermat, dengan kunci sukses terletak pada perencanaan pertanyaan diskusi yang merangsang berpikir tingkat tinggi dan pengelolaan waktu yang ketat. Pada level meso, penelitian ini menjadi landasan bagi sekolah dan komunitas profesional untuk membangun ekosistem inovasi melalui pelatihan, forum berbagi praktik baik, serta penyediaan sumber daya yang mendukung penerapan model aktif. Sementara pada level makro, temuan ini menyoroti urgensi reorientasi kurikulum Pendidikan

---

<sup>5</sup> Lev Vygotsky, *Lev S. Vygotsky, Thought and Language, Revised and Expanded Edition* (MIT Press, 2012)., n.d.

<sup>6</sup> Robert E Slavin, "Robert E. Slavin, Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice (Allyn and Bacon, 1995).," 2011, <https://doi.org/10.3102/00346543050002315>.

<sup>7</sup>Greg Kearsley dan Ben Shneiderman, "Engagement Theory: A Framework for Technology-Based Teaching and Learning," *Educational Technology* 38, no. 5 (1998): 20–23.

calon guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk menekankan penguasaan metodologi pembelajaran aktif secara praktis, serta mendorong pengembang kurikulum dan penulis buku teks untuk merancang materi yang lebih modular dan adaptif terhadap pendekatan diskursif seperti Tea Party.

Penelitian ini telah melampaui tujuan awalnya untuk sekadar meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Peneliti berhasil mendemonstrasikan bagaimana sebuah model pembelajaran dapat merevitalisasi mata pelajaran yang sering dianggap tradisional. Tea Party berhasil mengubah SKI dari daftar peristiwa masa lalu menjadi ruang dialog hidup di mana siswa secara aktif merekonstruksi narasi sejarah. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman kognitif, tetapi juga melatih kompetensi sosial-emosional dan nilai-nilai karakter Islami yang esensial.

Penelitian ini berkontribusi pada upaya yang lebih besar dalam membentuk pembelajaran agama yang relevan dan kontekstual. Model seperti Tea Party mempersiapkan siswa tidak hanya menjadi penghafal sejarah, tetapi menjadi individu yang kritis, komunikatif, dan kolaboratif. Kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk memahami kompleksitas sejarah dan menghadapi tantangan zaman sekarang dengan bijaksana, berlandaskan pada nilai-nilai yang dipelajari dari peradaban Islam itu sendiri. Akhirnya, transformasi kecil di dalam kelas ini berpotensi menjadi katalis bagi lahirnya generasi Muslim yang lebih reflektif dan partisipatif dalam membangun masa depannya.



## 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tea Party*

Data hasil belajar yang diukur melalui tes pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan sebuah pola peningkatan yang sangat jelas dan linear, sekaligus memberikan validasi kuantitatif terhadap efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tea Party*. Kondisi awal (pra siklus) dengan rata-rata kelas 60,8 dan ketuntasan belajar hanya 20% menggambarkan situasi pembelajaran SKI yang masih konvensional dan kurang memberdayakan siswa. Dominasi kategori "kurang" (40%) dan "cukup baik" (28%) mengonfirmasi diagnosis awal bahwa rendahnya hasil belajar bersumber dari pembelajaran yang berpusat pada guru, minimnya keaktifan siswa, dan rendahnya motivasi intrinsik terhadap mata pelajaran sejarah. Gambaran awal ini menjadi *baseline* yang kritis untuk mengukur dampak intervensi yang diberikan.

Peningkatan yang signifikan mulai tampak pada Siklus I, di mana rata-rata kelas melonjak menjadi 74,4 dan persentase ketuntasan belajar naik lebih dari dua kali lipat menjadi 52%. Lonjakan ini bukanlah peningkatan kosong, melainkan refleksi langsung dari perubahan aktivitas pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya. Dinamika diskusi aktif dalam *Tea Party*, di mana siswa terlibat dalam menjelaskan, mempertanyakan, dan menyintesis informasi, telah meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Namun, fakta bahwa hampir separuh kelas (48%) masih belum tuntas menunjukkan bahwa pada Siklus I, manfaat model ini belum terdistribusi secara merata kepada semua siswa. Beberapa siswa mungkin masih menjadi peserta pasif dalam diskusi atau belum sepenuhnya terampil dalam

mengubah pengalaman berdiskusi menjadi penguasaan konsep yang bisa diujikan secara individual. Ini selaras dengan temuan observasi yang menunjukkan masih adanya ketergantungan pada teman kelompok.

Pencapaian optimal terwujud pada Siklus II, dengan rata-rata kelas mencapai 82 dan ketuntasan klasikal 84%. Pencapaian ini tidak hanya memenuhi indikator keberhasilan penelitian, tetapi juga menandai titik di mana model Tea Party telah berjalan pada efisiensi maksimalnya. Peningkatan dari 52% ke 84% ketuntasan antara Siklus I dan II sangatlah dramatis dan mengindikasikan bahwa perbaikan dalam pengelolaan model (seperti instruksi yang lebih jelas, fasilitasi yang lebih merata, dan pertanyaan diskusi yang lebih mendalam) berdampak langsung pada hasil belajar kognitif. Dominasi kategori "baik sekali" (84%) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya mencapai nilai minimal, tetapi menguasai materi dengan sangat baik. Keempat siswa yang belum tuntas (16%), meski telah menunjukkan peningkatan dari nilai sebelumnya, kemungkinan membutuhkan pendekatan diferensiasi atau bimbingan lebih personal, yang merupakan tantangan normal dalam setiap setting kelas.

Dari sudut pandang teori kognitif, peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme.<sup>8</sup> Pertama, proses mengajar ulang (*peer teaching*) yang terjadi ketika siswa berpindah kelompok memaksa siswa untuk mengorganisasikan ulang pemahamannya dan menyampaikannya dengan bahasa sendiri, yang merupakan bentuk *deep processing* informasi yang sangat efektif

---

<sup>8</sup> Alison King, "Structuring Peer Interaction to Promote High-Level Cognitive Processing," *Theory Into Practice*, 1 Februari 2002, Doi:10.1207/S15430421tip4101\_6., n.d.

untuk memori jangka panjang. Kedua, suasana diskusi yang interaktif mengurangi kecemasan (*anxiety*) dan meningkatkan keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*), sehingga siswa lebih fokus dan terbuka dalam menyerap informasi. Ketiga, model ini memfasilitasi pemeriksaan pemahaman (*comprehension checking*) secara berulang dan informal melalui umpan balik dari teman sebaya, sehingga miskonsepsi dapat terkoreksi sebelum tes sumatif dilaksanakan.

Temuan kuantitatif ini sangat sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya, sebuah studi oleh Andi Kamal Ahmad, Ishak Ishak, dan Afdalia Afdalia tentang pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Matematika juga melaporkan peningkatan ketuntasan klasikal dari 61,9% menjadi 90,5% dalam dua siklus, pola yang hampir identik dengan penelitian ini.<sup>9</sup> Penelitian serupa oleh Indani Damayanti dkk. terhadap model *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS SD menemukan peningkatan rata-rata nilai yang signifikan, dengan penjelasan bahwa struktur kooperatif meningkatkan akuntabilitas individu dan tanggung jawab terhadap penguasaan materi.<sup>10</sup> Temuan ini juga konsisten dengan meta-analisis yang dilakukan oleh Khairunnisa Harahap dan Nadilla Yolanda, yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki efek positif yang signifikan terhadap prestasi akademik dibandingkan dengan

---

<sup>9</sup> Andi Kamal Ahmad, Ishak Ishak, dan Afdalia Afdalia, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray,” *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education* 1, No. 2 (30 Juli 2022): 80–88, Doi:10.58917/Ijme.V1i2.23.,” n.d., 80–88.

<sup>10</sup> Indani Damayanti, Murni Winarsih, “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar,” *EduBase: Journal of Basic Education* 1, No. 1 (2020): 14–22, Doi:10.47453/Edubase.V1i1.41.” 1 (2020): 14–22.

metode kompetitif atau individualistik, terutama karena mendorong elaborasi kognitif dan dukungan sosial.<sup>11</sup>

Penelitian ini memberikan penekanan khusus pada peningkatan dari kondisi awal yang sangat rendah. Lonjakan ketuntasan dari 20% (pra siklus) ke 84% (siklus II) adalah bukti nyata daya ubah (*transformative power*) sebuah model pembelajaran yang tepat terhadap hasil belajar di kelas yang sebelumnya stagnan. Hal ini mengimplikasikan bahwa untuk mata pelajaran seperti SKI yang sering dianggap sulit dan membosankan, inovasi metodologis bukanlah sekadar pelengkap, melainkan sebuah keharusan. Peningkatan hasil belajar di sini bukan sekadar akibat latihan soal, tetapi merupakan produk sampingan (*by-product*) dari proses pembelajaran yang berkualitas, partisipatif, dan bermakna yang diciptakan oleh model Tea Party.

Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa investasi waktu dan usaha untuk merancang dan menerapkan model pembelajaran aktif seperti Tea Party berbuah pada peningkatan hasil yang terukur. Bagi guru, data ini dapat menjadi bukti otentik untuk meyakinkan diri sendiri dan rekan sejawat akan efektivitas pendekatan student-centered. Bagi sekolah, capaian ketuntasan klasikal 84% adalah indikator kinerja yang konkret yang dapat mendorong diseminasi model ini ke mata pelajaran lain. Secara teoritis, pola peningkatan bertahap ini memperkuat prinsip bahwa perubahan praktik pembelajaran memerlukan waktu dan siklus refleksi-perbaikan; keberhasilan pendidikan bukanlah peristiwa instan, melainkan proses

---

<sup>11</sup> Nadilla Yolanda, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mas Al Asy ' Ariyah The Effect Of Cooperative Learning Model And Learning Motivation On Students ' Learning Outcomes In Mas Al Asy ' Ariyah," 2025, 9915–20.

yang sistematis.<sup>12</sup> Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini tidak hanya membuktikan keberhasilan intervensi, tetapi juga menawarkan sebuah blueprint untuk revitalisasi pembelajaran di kelas-kelas lain yang menghadapi tantangan serupa.

---

<sup>12</sup> Andy Hargreaves dkk., *International Handbook of Educational Change: Part Two* (Springer, 2014).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Model Tea Party berhasil mengubah paradigma pembelajaran SKI dari yang berpusat pada guru dan bersifat hafalan menjadi pembelajaran aktif dan konstruktif yang berpusat pada siswa. Peningkatan signifikan pada aktivitas guru dan siswa dari Siklus I ke Siklus II, yang ditandai dengan pencapaian kategori "Baik Sekali", membuktikan efektivitas model ini dalam menciptakan ekosistem belajar kolaboratif melalui dinamika diskusi berputar dan perpindahan kelompok.
2. Transformasi proses pembelajaran tersebut berdampak langsung dan terukur pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Data menunjukkan lonjakan ketuntasan klasikal yang linear dari 20% (Pra Siklus), menjadi 52% (Siklus I), dan mencapai 84% (Siklus II), dengan rata-rata kelas naik dari 60,8 menjadi 82. Pencapaian ini membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar merupakan produk langsung dari proses pembelajaran yang partisipatif dan bermakna yang diciptakan oleh model Tea Party.

#### **B. Saran**

Berdasarkan keterbatasan dalam lingkup dan metodologi penelitian ini, berikut adalah saran untuk peneliti lain yang hendak mengembangkan studi serupa:

1. Perluasan Sampel dan Konteks: Penelitian ini terbatas pada satu kelas di satu sekolah. Untuk meningkatkan generalisasi temuan, penelitian selanjutnya

disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, misalnya dengan melibatkan beberapa kelas paralel atau sekolah yang berbeda (madrasah, sekolah kota/desa). Replikasi pada mata pelajaran lain dalam rumpun PAI (seperti Akidah Akhlak, Fikih) atau lintas disiplin ilmu juga diperlukan untuk menguji universalitas model Tea Party.

2. Pendalaman Data Kualitatif: Penelitian ini mengandalkan data kuantitatif (observasi terstruktur, tes) sebagai bukti utama. Disarankan untuk penelitian mendatang memasukkan instrumen kualitatif seperti wawancara mendalam dengan siswa (terutama yang belum tuntas) dan guru, analisis catatan diskusi kelompok, atau jurnal refleksi siswa. Data ini akan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana siswa secara subjektif mengalami proses pembelajaran, hambatan yang dihadapi, dan perubahan sikap siswa.
3. Penggunaan Instrumen yang Lebih Komprehensif: Untuk mengukur dampak yang lebih holistik, disarankan menggunakan instrumen yang tidak hanya menilai hasil kognitif, tetapi juga aspek afektif (seperti minat, motivasi, sikap terhadap pelajaran SKI) dan keterampilan sosial (seperti kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi). Penggunaan *rubrik* observasi dengan indikator yang lebih detail untuk menilai kualitas interaksi dalam diskusi juga akan memperkuat analisis proses.
4. Pengendalian Variabel dan Desain Penelitian: Penelitian tindakan kelas memiliki keterbatasan dalam mengontrol variabel luar. Penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan desain *pretest-posttest control group* dapat dipertimbangkan untuk memberikan bukti kausal yang lebih kuat mengenai

pengaruh model Tea Party terhadap hasil belajar, dengan membandingkannya secara langsung dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional.

5. Studi Dampak Jangka Panjang: Penelitian ini mengukur hasil belajar langsung setelah intervensi. Sangat disarankan untuk melakukan studi lanjutan dengan tes penundaan (*delayed post-test*) guna mengukur retensi memori jangka panjang siswa terhadap materi yang dipelajari melalui model Tea Party, serta apakah peningkatan motivasi dan keterampilan sosial yang teramati bersifat berkelanjutan.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan positif dan implikasi praktis dari penelitian ini, berikut adalah rekomendasi yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan di dunia pendidikan:

1. Bagi Guru (Praktisi):
  - a. Implementasi: Disarankan untuk mengadopsi dan mengadaptasi model Tea Party sebagai salah satu strategi dalam mengajar SKI dan mata pelajaran lain yang bersifat naratif atau konseptual.
  - b. Persiapan: Kunci keberhasilan terletak pada perencanaan yang matang. Guru harus menyusun pertanyaan pemantik diskusi yang berkualitas (merangsang HOTS), membagi waktu dengan ketat, dan menyiapkan skenario untuk mendorong partisipasi siswa yang pemalu.



c. Peran: Guru perlu secara konsisten berperan sebagai fasilitator yang aktif berkeliling, memberikan umpan balik, dan memastikan dinamika kelompok berjalan secara produktif dan inklusif.

2. Bagi Sekolah dan Kepala Sekolah (Level Institusional):

a. Diseminasi: Merekomendasikan agar hasil penelitian ini didiseminasikan dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau *sharing session* antarguru untuk inspirasi dan replikasi.

b. Fasilitasi: Sekolah disarankan untuk mendukung dengan menyediakan pelatihan singkat (*workshop*) tentang model-model pembelajaran kooperatif, serta sumber daya seperti ruang kelas yang fleksibel dan alat bantu waktu.

c. Budaya Inovasi: Menciptakan ekosistem yang mendukung guru untuk berani mencoba metode baru dengan memberikan ruang untuk eksperimen pedagogis dan mengapresiasi upaya perbaikan pembelajaran.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan Dinas Pendidikan (Level Kebijakan):

a. Kurikulum Pendidikan Guru: Merekomendasikan agar kurikulum pendidikan calon guru (pra-service) lebih menekankan pada penguasaan praktis berbagai model pembelajaran aktif, termasuk Tea Party, melalui metode micro-teaching dan simulasi yang intensif.

b. Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PKB): Dinas Pendidikan dapat menjadikan model ini sebagai materi dalam program Pelatihan Guru (In-Service

Training) untuk meningkatkan variasi mengajar guru di lapangan, khususnya pada mata pelajaran yang sering dianggap "sulit".

c. Kebijakan Pendukung: Mengembangkan kebijakan yang mendorong dan memfasilitasi kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) di kalangan guru, termasuk memberikan panduan dan pengakuan terhadap karya-karya yang terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Abu Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab. At-Thalaq, Juz. 1, No. 1478, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 691-692.,” n.d.
- Abuhassna, Hassan, and Samer Alnawajha. “Instructional Design Made Easy! Instructional Design Models, Categories, Frameworks, Educational Context, and Recommendations for Future Work.” *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education* 13, no. 4 (2023): 715–35. <https://doi.org/10.3390/ejihpe13040054>.
- Aditomo, Anindito. “Panduan Pembelajaran & Asesmen.” *Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.*, 2024, 1–72.
- Alison King, “Structuring Peer Interaction to Promote High-Level Cognitive Processing,” *Theory Into Practice*, 1 Februari 2002, *Doi:10.1207/S15430421tip4101\_6.*, n.d.
- Amarullah, Abd Karim. “Kajian Literatur Dalam Menyusun Referensi Kunci, State of Te Art, Dan Keterbaharuan Penelitian (Novelty).” *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13, no. 1 (2023): 37–52. <https://doi.org/10.54459/aktualita.v13i1.527>.
- Amin, M. A. “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Peserta Didik Di MTs Al-Muhaimin Palopo. INCARE, International Journal of Educational Resources, 3(4), 400-408.” 03, no. 04 (2022).
- Andi Kamal Ahmad, Ishak Ishak, dan Afdalia Afdalia. ““Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray,” *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education* 1, No. 2 (30 Juli 2022): 80–88, *Doi:10.58917/Ijme.V1i2.23.*,” n.d., 80–88.
- Ariffah, Eko Yunia Nur, and Meggy Novitasari. “Pendekatan Realistic Mathematics Education Berbantuan Articulate Storyline Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Sikap Percaya Diri.” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 5, no. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.432>.
- Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, and Wismanto Wismanto. “Perspektif Al-Quran Tentang Pembebasan Manusia Melalui Sarana Pendidikan Akhlak.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 145–53. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.310>.
- Azka N. Achmad, Aditya Aprodicto, Brivan A. Studynka, Maulana Rafli, Rio Raissa, and M. Hisyam Al Ghifari. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 225–31. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.466>.
- Baydowi, Ahmad, and Luigi Indar Alkhalani. “Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian Dan Ruang Lingkup.” *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 4 (2024): 12–18. <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi>.
- Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. “Penerapan Model Pembelajaran Snowbal Throwing Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Pada Siswa,” 2021, 167–86.

- Darajaad, Raafiud, and Dhiah Fitriyati. "Pengaruh Minat Belajar Dan Jam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kesamben." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4, no. 3 (2016): 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/16977>.
- Divya, Neha, Tami Nopianti, Mawar Afriza, Mittrani Septania Silalahi, Adventus Christiody Simbolon, and Fitriani Lubis. "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 18278–86. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15033>.
- Ermiana, Ida, Lalu Hamdian Affandi, and Anindita Suliya Hangesti Mandra Kusuma. "Workshop Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Berbasis Lesson Study (Ls) Di Sd Negeri 15 Cakranegara." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.991>.
- Faiz, A, N. P Putra, and F Nugraha. "Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, no. 3 (2022): 492–95.
- Faradisa, Sahila, and Moh Faizin. "Keterlibatan Emosional Dan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Pernikahan Dalam Islam" 8, no. 2 (2025): 250–72. <https://doi.org/10.63732/aij.v3i1.151>.
- Ghuneim, Falasteen, General Studies, Elementary Education, and Missouri- St. "God Made Teachers God Understood Our Thirst for Knowledge , and Our Need to Be Led by Someone Wiser ; He Needed a Heart of Compassion , of Encouragement , and Patience ; Someone Who Would Accept the Challenge Regardless of the Opposition ; Someone Who Cou," 2008.
- Halim, Ibrahim, Duriani, and Abdul Kadir. "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa." *Journal of Islamic Education Management* 9, no. 3 (2024): 327–29.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.
- Hasriadi, H. "Innovative Learning Methods in the Digitalization Era. *Journal of Synesthesia*, 12(1), 136-151." 12, no. 1 (2022): 136–51.
- Höfer, Dieter, and Ulrich Steffens. "„, Visible Learning for Teachers – Maximizing Impact on Learning ” – Zusammenfassung Der Praxisorientierten Konsequenzen Aus Der Forschungsbilanz von John Hattie „, Visible Learning ”," no. September (2012): 1–21.
- Indani Damayanti, Murni Winarsih, dan Deasyanti. "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar,' *EduBase : Journal of Basic Education* 1, No. 1 (2020): 14–22,

Doi:10.47453/Edubase.V1i1.41.” 1 (2020): 14–22.

Izzah Riyadna. “Penerapan Cooperative Learning Tipe Tea Party Untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya” 6, no. 1 (2018): 2018.

Kemendikbudristek BSKAP. “Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *BSKAP Kemendikbudristek RI*, 2022, 17–21. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/capaian-pembelajaran#filter-cp>.

Kevin, Joe, Rahma Dianti, Gaya Tridinanti, and Universitas Tridinanti Palembang. “Cultivating Secondary Students Speaking Skill Using Tea Party Technique.” *DIDASCEIN: Journal of English Education* 4, no. 2 (2023): 127–38. <https://www.academia.edu/download/94873447/showpaperpdf.pdf>.

Kezuya Meylani Fernanda Putri, Lidiya Rima Ranti, and Glen Hosea Fernando Ringkat. “Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning.” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 01–06. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2770>.

Makmur. “Pendidikan Islam Dalam Gerakan Pramuka Di Kampus IAIN Palopo.” *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 1, no. 2 (2025): 1255–63. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7055>.

Mariska, Muhaemin, and Firman. “Responsibility Guru Pendidik Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 4 (2021): 251–58. <https://doi.org/10.58230/27454312.118>.

Marwiyah, St, and Alauddin Alauddin. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 2 (2023): 233–48. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4153>.

Mayang Sari, Yessi Fitriani, Septianalisa. “Kata Kunci:” *Desain Dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita* 15, no. 2 (2025).

Melisa anggraini, Eka. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS Nurul Islam Way Huwi Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.” 2019, 2019, 1–23.

Muaini. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di MTs Darul Ishlah Lendang Batah Lombok Tengah.” *Jurnal AL-Muta`aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2025): 58–72. <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v5i1.960>.

Muhaemin, Muhaemin. “Posisi Strategis Mata Kuliah Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum Di Kota Palopo.” *Edukasia Islamika* 2, no. 2 (2017): 310. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1674>.

Munir, Bayanuddin. “Konsepsi Moralitas Dan Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam.”

- IQRO: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2024): 321–35. <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.6231>.
- Muzakkirul Khair Abubakar, Muzakkirul Khair Abubakar, Muhammad Naufal Farras, Shofiyah Nur Aini, Husnul Khotimah, and Harmayati. “Analisis Kualitatif Butir Soal Pada Penilaian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Fikih Di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta.” *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 2 (2024): 33–38. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i2.997>.
- Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.” *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nanda, Indra, Hasan Sayfullah, Rahmadanni Pohan, Devi Suci Windariyah, Syibran Mulasi, Jumira Warlizasusi, Roberta Uron Hurit, et al. *No Title*, n.d.
- Nurdin, Ali. “Konsepsi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 94–116. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i01.155>.
- Nurjannah, Riska, Rita Ulfa Imaniyah, Risal Sofyan, Mas DDI Baburridha Sawere, Ma Al Mawaddah Blitar, Konawe A Informasi Artikel B S T R A K, Diskusi Kelompok, et al. “EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyampaikan Cerita Islam Di Mas DDI Baburridha Sawere Kata Kunci.” *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 4 (2024): 428–34. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>.
- Pamessangi, Andi Arif. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 117–28. <https://doi.org/10.24256/iqro.v4i2.2123>.
- Pokhrel, Sakinah. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Atas” 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Qur, I A I Al-. “Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Pendidikan Modern Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Ifa Datuzuhriah , Abdu” 7, no. 01 (2025): 44–71.
- “QuranKemenagInMsWord-64-3,” n.d.
- Rahmawan, Alwin, Ibadullah Mallawi, and Soehartini. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Kuncen Kota Madiun.” *Didaktik* 5, no. 2 (2024): 87–92.
- Ramla Dewi, Eka Poppi Hutami, Erwatul Efendi. “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Dengan Subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman.” *Refleksi* 11, no. 2 (2022): 85–98.
- Reski Azis, Meylisa Putri Razak. “Analisis Penggunaan Teknologi Digital Mutu Akademik.”

*of Islamic Education Management* 9, no. 2 (2024): 369–85.

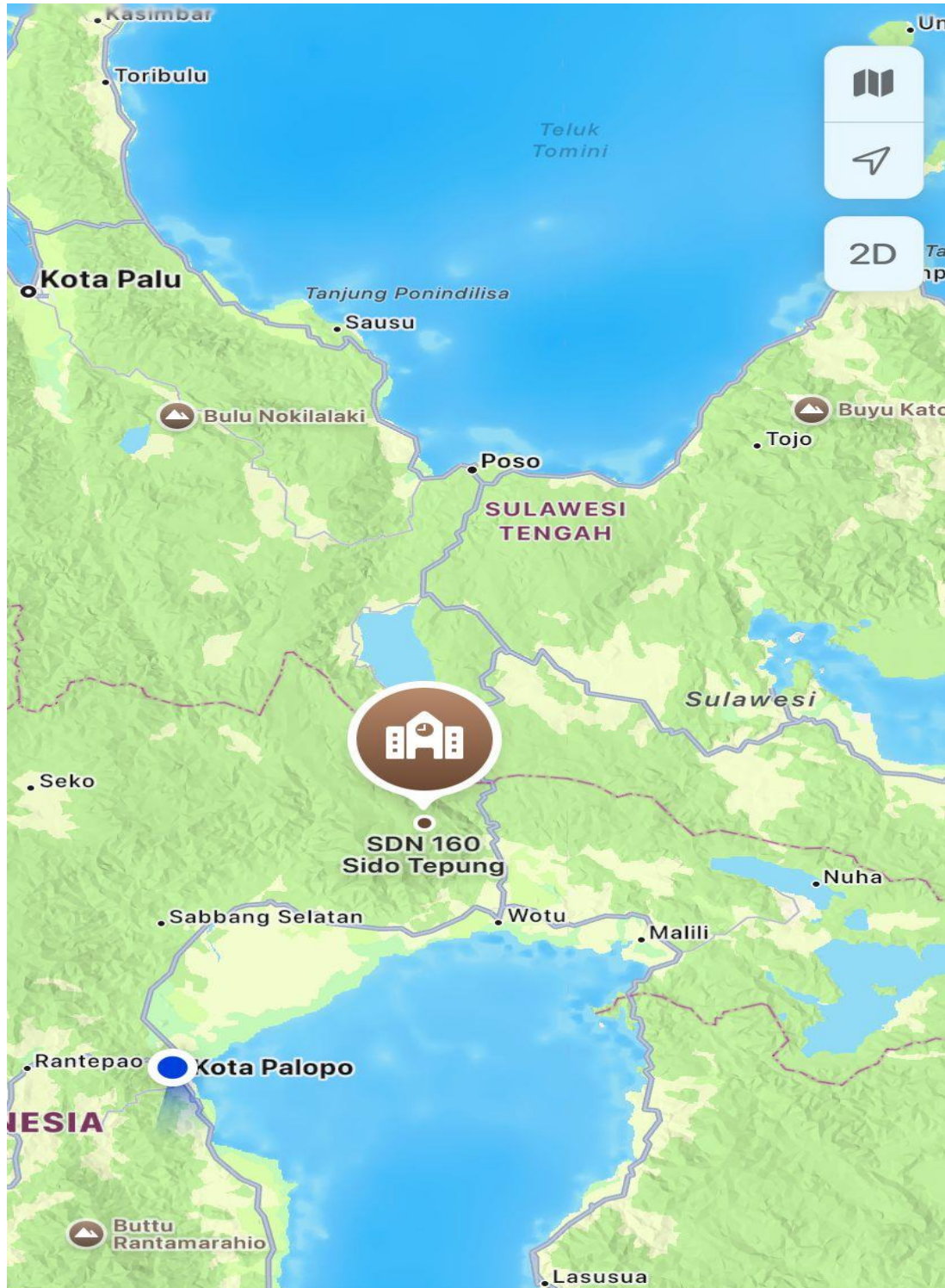
- Rudiyansyah, Dhanang. “Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan.” *Implementasi Bimbingan Agama Untuk Menumbuhkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Program Tahfidz Di Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah Kajej Kabupaten Pekalongan*, 2023, 1–135.
- Siregar, Halimah Tusaddiyah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 215–26. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor>.
- Slavin, Robert E. “Cooperative Learning and Achievement: Theory and Research.” *Handbook of Psychology, Second Edition*, 2012. <https://doi.org/10.1002/9781118133880.hop207008>.
- Slavin, Robert E. “Robert E. Slavin, Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice (Allyn and Bacon, 1995).,” 2011. <https://doi.org/10.3102/00346543050002315>.
- Sukirman, Sukirman, and Mirnawati Mirnawati. “Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 4 (2020): 389–402. <https://doi.org/10.58230/27454312.54>.
- Tantika Tri Hapsari, Marenza Agus, and Haerlini Puspika Sari. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Globalisasi.” *Ikhlās : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 01–12. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.767>.
- Titin Nuraeni, Titin Nuraeni, Nurkholis, Fitri Aprianti, and Dedeh. “Implementasi Model Project Based Learning Berbantuan Media Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 480–89. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5554>.
- Titin Nuraeni1, Nurkholis 2, Fitri Aprianti3, Dedeh4. “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?” *Implementasi Model Project Based Learning Berbantuan Media Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD* 1, no. 2 (2022): 315–27. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. “Penerapan Penggunaan Teknik Pesta Minum Teh (Tea Party) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIII SMP 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Vygotsky, Lev. *Lev S. Vygotsky, Thought and Language, Revised and Expanded Edition (MIT Press, 2012).*, n.d.
- Wartinah, Wartinah, Jumarni Fepriani, and Suwadi Suwadi. “Inovasi Teknologi Dalam Mengembangkan Asesmen Psikomotorik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

- JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 7 (2025): 7100–7107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8392>.
- Wibowo, Yusuf Rendi, Fatonah Salfadilah, Universitas Islam An-nur Lampung, and Peduli Sosial. “Membangun Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar” 1, no. 2 (2025): 107–23.
- Widodo, Slamet, Ladyani Festy, and Asrianto La Ode. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Cv *Science Techno Direct*, 2023.
- Wijoyo, Hadion, and Haudi Haudi. *Strategi Pembelajaran*, 2021.
- Wulan, Awening, Nurhana Rahman, and Nur Hanifah Insani. “Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party” 13, no. 1 (2025): 72–82. <https://doi.org/10.15294/piwulang>.
- Yolanda, Nadilla. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mas Al Asy ’ Ariyah The Effect Of Cooperative Learning Model And Learning Motivation On Students ’ Learning Outcomes In Mas Al Asy ’ Ariyah,” 2025, 9915–20.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. “Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam).” *Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel*, 2010, 1–232. <https://core.ac.uk>.
- Zubaidillah, Muh Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma.” *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>.



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1. Lokasi Penelitian



Lampiran 2. Hasil Belajar Siswa

Pra Siklus

| No        | Nama                 | Nilai | Keterangan   |
|-----------|----------------------|-------|--------------|
| 1.        | Adi Wijayanto        | 40    | Tidak Tuntas |
| 2.        | Adzkia Samha Saufa   | 80    | Tuntas       |
| 3.        | Ahmad Aldiansyah     | 50    | Tidak Tuntas |
| 4.        | Alfiansyah           | 50    | Tidak Tuntas |
| 5.        | Ayatu Suhur          | 80    | Tuntas       |
| 6.        | Dimas Saputra        | 60    | Tidak Tuntas |
| 7.        | Fatihul Ummah        | 70    | Tidak Tuntas |
| 8.        | Fatika Qonita Marbun | 80    | Tuntas       |
| 9.        | Hilal Dwi Ramadhan   | 60    | Tidak Tuntas |
| 10.       | Ifani Riandiani      | 70    | Tidak Tuntas |
| 11.       | Indira Kurnia Putri  | 60    | Tidak Tuntas |
| 12.       | Jihan Azzahra        | 80    | Tuntas       |
| 13.       | Khaira Sani Adzkia   | 60    | Tidak Tuntas |
| 14.       | Muhammad Arsyil      | 40    | Tidak Tuntas |
| 15.       | Muhammad Fahri       | 50    | Tidak Tuntas |
| 16.       | Mutia Fajarianti     | 50    | Tidak Tuntas |
| 17.       | Nugra Abdianzah      | 80    | Tuntas       |
| 18.       | Nur Zhafira Agus     | 50    | Tidak Tuntas |
| 19.       | Putri Devita         | 60    | Tidak Tuntas |
| 20.       | Rafa Adwa Pratama    | 80    | Tuntas       |
| 21.       | Riski Wulandari      | 50    | Tidak Tuntas |
| 22.       | Rizaldi Al Faqi      | 60    | Tidak Tuntas |
| 23.       | Tri Jayanti          | 60    | Tidak Tuntas |
| 24.       | Tian Juli Ramadhan   | 50    | Tidak Tuntas |
| 25.       | Zasmika              | 50    | Tidak Tuntas |
| Jumlah    |                      | 1.520 |              |
| Rata-rata |                      | 60,8  |              |

### Hasil Tes Siklus I

| No        | Nama                 | Nilai | Keterangan   |
|-----------|----------------------|-------|--------------|
| 1.        | Adi Wijayanto        | 70    | Tidak Tuntas |
| 2.        | Adzkia Samha Saufa   | 80    | Tuntas       |
| 3.        | Ahmad Aldiansyah     | 70    | Tidak Tuntas |
| 4.        | Alfiansyah           | 70    | Tidak Tuntas |
| 5.        | Ayatu Suhur          | 80    | Tuntas       |
| 6.        | Dimas Saputra        | 60    | Tidak Tuntas |
| 7.        | Fatihul Ummah        | 80    | Tuntas       |
| 8.        | Fatika Qonita Marbun | 80    | Tuntas       |
| 9.        | Hilal Dwi Ramadhan   | 80    | Tuntas       |
| 10.       | Ifani Riandiani      | 80    | Tuntas       |
| 11.       | Indira Kurnia Putri  | 60    | Tidak Tuntas |
| 12.       | Jihan Azzahra        | 80    | Tuntas       |
| 13.       | Khaira Sani Adzkia   | 80    | Tuntas       |
| 14.       | Muhammad Arsyil      | 80    | Tuntas       |
| 15.       | Muhammad Fahri       | 70    | Tidak Tuntas |
| 16.       | Mutia Fajarianti     | 80    | Tuntas       |
| 17.       | Nugra Abdianzah      | 70    | Tidak Tuntas |
| 18.       | Nur Zhafira Agus     | 70    | Tidak Tuntas |
| 19.       | Putri Devita         | 80    | Tuntas       |
| 20.       | Rafa Adwa Pratama    | 80    | Tuntas       |
| 21.       | Riski Wulandari      | 70    | Tidak Tuntas |
| 22.       | Rizaldi Al Faqi      | 70    | Tidak Tuntas |
| 23.       | Tri Jayanti          | 80    | Tuntas       |
| 24.       | Tian Juli Ramadhan   | 70    | Tidak Tuntas |
| 25.       | Zasmika              | 70    | Tidak Tuntas |
| Jumlah    |                      | 1.860 |              |
| Rata-rata |                      | 74,4  |              |

### Hasil Tes Siklus II

| No        | Nama                 | Nilai | Keterangan   |
|-----------|----------------------|-------|--------------|
| 1.        | Adi Wijayanto        | 80    | Tuntas       |
| 2.        | Adzkia Samha Saufa   | 90    | Tuntas       |
| 3.        | Ahmad Aldiansyah     | 80    | Tuntas       |
| 4.        | Alfiansyah           | 80    | Tuntas       |
| 5.        | Ayatu Suhur          | 90    | Tuntas       |
| 6.        | Dimas Saputra        | 70    | Tidak Tuntas |
| 7.        | Fatihul Ummah        | 90    | Tuntas       |
| 8.        | Fatika Qonita Marbun | 90    | Tuntas       |
| 9.        | Hilal Dwi Ramadhan   | 80    | Tuntas       |
| 10.       | Ifani Riandiani      | 90    | Tuntas       |
| 11.       | Indira Kurnia Putri  | 80    | Tuntas       |
| 12.       | Jihan Azzahra        | 90    | Tuntas       |
| 13.       | Khaira Sani Adzkia   | 90    | Tuntas       |
| 14.       | Muhammad Arsyil      | 80    | Tuntas       |
| 15.       | Muhammad Fahri       | 80    | Tuntas       |
| 16.       | Mutia Fajarianti     | 80    | Tuntas       |
| 17.       | Nugra Abdianzah      | 80    | Tuntas       |
| 18.       | Nur Zhafira Agus     | 80    | Tuntas       |
| 19.       | Putri Devita         | 80    | Tuntas       |
| 20.       | Rafa Adwa Pratama    | 90    | Tuntas       |
| 21.       | Riski Wulandari      | 70    | Tidak Tuntas |
| 22.       | Rizaldi Al Faqi      | 70    | Tidak Tuntas |
| 23.       | Tri Jayanti          | 90    | Tuntas       |
| 24.       | Tian Juli Ramadhan   | 70    | Tidak Tuntas |
| 25.       | Zasmika              | 80    | Tuntas       |
| Jumlah    |                      | 2.050 |              |
| Rata-rata |                      | 82    |              |

### Lampiran 3. Hasil Penilaian Lembar Observasi Siklus I

#### Lembar Observasi Guru Siklus I

| LEMBAR OBSERVASI GURU                                                                                                                                                                                                                                                   |           |                                                                   |           |   |   |   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-------------------------------------------------------------------|-----------|---|---|---|
| Nama                                                                                                                                                                                                                                                                    | :         | Cindy Reka Octapia S.Pd                                           |           |   |   |   |
| Istansi                                                                                                                                                                                                                                                                 | :         | UPT SDN 160 Sido Tepung                                           |           |   |   |   |
| Jabatan                                                                                                                                                                                                                                                                 | :         | Guru PAI                                                          |           |   |   |   |
| Hari/tanggal                                                                                                                                                                                                                                                            | :         | Kamis, 22 Mie 2025                                                |           |   |   |   |
| <b>A. PETUNJUK PENGISIAN</b>                                                                                                                                                                                                                                            |           |                                                                   |           |   |   |   |
| 1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi guru sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.                                                                                                                   |           |                                                                   |           |   |   |   |
| 2. Berilah tanda √ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:<br>4 = Sangat Setuju/Sangat Baik<br>3 = Setuju/Baik<br>2 = Tidak Setuju/Kurang Baik<br>1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik |           |                                                                   |           |   |   |   |
| 3. Apabila Bapak/Ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.                                                                                                 |           |                                                                   |           |   |   |   |
| 4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.                                                                                                                                                                                                    |           |                                                                   |           |   |   |   |
| 5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda √ terhadap hasil akhir penilaian.                                                                                                                                                                                                    |           |                                                                   |           |   |   |   |
| 6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.                                                                                                                                                                                                                     |           |                                                                   |           |   |   |   |
| <b>B. LEMBAR PERNYATAAN</b>                                                                                                                                                                                                                                             |           |                                                                   |           |   |   |   |
| No                                                                                                                                                                                                                                                                      | Indikator | Aspek yang Diamati                                                | Penilaian |   |   |   |
|                                                                                                                                                                                                                                                                         |           |                                                                   | 1         | 2 | 3 | 4 |
| 1.                                                                                                                                                                                                                                                                      | Pembukaan | 1. Guru membuka Pelajaran dengan salam.                           |           |   |   | ✓ |
|                                                                                                                                                                                                                                                                         |           | 2. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa sebelum Pelajaran. |           |   |   | ✓ |
|                                                                                                                                                                                                                                                                         |           | 3. Guru memberikan refleksi dan                                   |           |   | ✓ |   |

|    |         |                                                                                                                                                                                                |  |   |   |  |
|----|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|---|---|--|
|    |         | mengantar sebelum masuk pada inti pembelajaran                                                                                                                                                 |  |   | ✓ |  |
| 2. | Inti    | 4. Guru menjelaskan Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>Tea Party</i>                                                                                                        |  |   | ✓ |  |
|    |         | 5. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.                                                                                                                                         |  |   | ✓ |  |
|    |         | 6. Guru menyampaikan materi kepada siswa.                                                                                                                                                      |  |   | ✓ |  |
|    |         | 7. Guru memberikan tugas atau pertanyaan yang akan didiskusikan oleh siswa.                                                                                                                    |  |   | ✓ |  |
|    |         | 8. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan atau tugas yang diberikan, lalu setiap anggota kelompok akan bertukar posisi dengan anggota kelompok lain, untuk mendiskusikan topik yang berbeda. |  | ✓ |   |  |
|    |         | 9. Peserta didik mempresentasikan hasil belajar dari materi yang telah didiskusikan.                                                                                                           |  | ✓ |   |  |
| 3. | Penutup | 10. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.                                                                                                                                                     |  |   | ✓ |  |
|    |         | 11. Guru memberikan evaluasi sebelum pembelajaran ditutup.                                                                                                                                     |  |   | ✓ |  |
|    |         | 12. Guru memberikan motivasi sebelum mengakhiri pembelajaran.                                                                                                                                  |  | ✓ | ✓ |  |
|    |         | 13. Guru menutup kegiatan                                                                                                                                                                      |  |   | ✓ |  |



|  |  |                                     |  |  |  |  |   |
|--|--|-------------------------------------|--|--|--|--|---|
|  |  | pembelajaran dengan salam dan do'a. |  |  |  |  | ✓ |
|--|--|-------------------------------------|--|--|--|--|---|

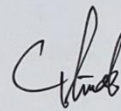
Komentar dan Saran

.....

.....

.....

Luwu Timur, 22 Mei 2025



Cindy Reka Octapia S.Pd

NIP.



## Lembar Observasi Siswa Siklus I

### LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Cindy Reka Octapia S.Pd  
Istansi : UPT SDN 160 Sido Tepung  
Jabatan : Guru PAI  
Hari/tanggal : Kamis, 15 Mie 2025

#### A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi guru sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:  
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik  
3 = Setuju/Baik  
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik  
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda ✓ terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

#### B. TABEL PERNYATAAN

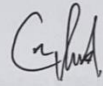
| No. | Indikator | Pertanyaan                                 | Penilaian |   |   |   |
|-----|-----------|--------------------------------------------|-----------|---|---|---|
|     |           |                                            | 1         | 2 | 3 | 4 |
| 1.  | Pembuka   | 1. Siswa menjawab salam dan berdo'a.       |           | ✓ |   |   |
|     |           | 2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran. |           | ✓ |   |   |
|     |           | 3. Siswa memperhatikan arahan              |           | ✓ |   |   |

|    |         |                                                                                                                           |   |   |  |  |
|----|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|--|--|
|    |         | guru untuk memulai pembelajaran.                                                                                          | ✓ |   |  |  |
| 2. | Inti    | 4. Siswa menunjukkan antusias dalam mengikuti materi yang terdapat di model pembelajaran kooperatif tipe <i>Tea Party</i> | ✓ |   |  |  |
|    |         | 5. Siswa menunjukkan pemahaman dalam mempelajari materi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Tea Party</i>   | ✓ |   |  |  |
|    |         | 6. Siswa berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.                                                                     | ✓ |   |  |  |
|    |         | 7. Siswa terlibat aktif dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Tea Party</i> .                             | ✓ |   |  |  |
| 3. | Penutup | 8. Siswa mendengarkan rangkuman materi pembelajaran                                                                       | ✓ |   |  |  |
|    |         | 9. Siswa ikut serta dalam evaluasi pembelajaran                                                                           | ✓ |   |  |  |
|    |         | 10. Siswa memberikan umpan balik terhadap pembelajaran.                                                                   | ✓ |   |  |  |
|    |         | 11. Siswa mengikuti penutupan pembelajaran dengan baik                                                                    |   | ✓ |  |  |

Komentar dan Saran:

.....  
.....  
.....  
.....

Luwu Timur, Kamis 15 Mei 2025



Cindy Reka Octapia S.Pd

NIP.

### LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Cindy Reka Octapia S.Pd  
Instansi : UPT SDN 160 Sido Tepung  
Jabatan : Guru PAI  
Hari/tanggal : Kamis, 22 Mie 2025

#### A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi guru sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda √ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:  
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik  
3 = Setuju/Baik  
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik  
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda √ terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

#### B. TABEL PERNYATAAN

| No. | Indikator | Pertanyaan                                 | Penilaian |   |   |   |
|-----|-----------|--------------------------------------------|-----------|---|---|---|
|     |           |                                            | 1         | 2 | 3 | 4 |
| 1.  | Pembuka   | 1. Siswa menjawab salam dan berdo'a.       |           |   |   | ✓ |
|     |           | 2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran. |           |   | ✓ | ✓ |
|     |           | 3. Siswa memperhatikan arahan              |           |   |   | ✓ |

|    |         |                                                                                                                           |  |  |   |   |
|----|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|---|---|
|    |         | guru untuk memulai pembelajaran.                                                                                          |  |  |   | ✓ |
| 2. | Inti    | 4. Siswa menunjukkan antusias dalam mengikuti materi yang terdapat di model pembelajaran kooperatif tipe <i>Tea Party</i> |  |  |   | ✓ |
|    |         | 5. Siswa menunjukkan pemahaman dalam mempelajari materi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Tea Party</i>   |  |  | ✓ |   |
|    |         | 6. Siswa berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.                                                                     |  |  |   | ✓ |
|    |         | 7. Siswa terlibat aktif dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Tea Party</i> .                             |  |  |   | ✓ |
| 3. | Penutup | 8. Siswa mendengarkan rangkuman materi pembelajaran                                                                       |  |  |   | ✓ |
|    |         | 9. Siswa ikut serta dalam evaluasi pembelajaran                                                                           |  |  |   | ✓ |
|    |         | 10. Siswa memberikan umpan balik terhadap pembelajaran.                                                                   |  |  | ✓ |   |
|    |         | 11. Siswa mengikuti penutupan pembelajaran dengan baik                                                                    |  |  |   | ✓ |

Komentar dan Saran:



.....  
.....  
.....  
.....

Luwu Timur, Kamis 22 Mei 2025



Cindy Reka Octapia S.Pd

NIP.

### Lampiran 3. Hasil penilaian Lembar Observasi Siklus II

#### Lembar Observasi Guru Siklus II

##### LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama : Cindy Reka Octapia S.Pd  
Instansi : UPT SDN 160 Sido Tepung  
Jabatan : Guru PAI  
Hari/tanggal : Kamis, 05 Juni 2025

##### A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi guru sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda √ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:  
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik  
3 = Setuju/Baik  
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik  
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda √ terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

##### B. LEMBAR PERNYATAAN

| No | Indikator | Aspek yang Diamati                                                | Penilaian |   |   |   |
|----|-----------|-------------------------------------------------------------------|-----------|---|---|---|
|    |           |                                                                   | 1         | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Pembukaan | 1. Guru membuka Pelajaran dengan salam.                           |           |   |   | ✓ |
|    |           | 2. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa sebelum Pelajaran. |           |   |   | ✓ |
|    |           | 3. Guru memberikan refleksi dan                                   |           |   |   | ✓ |

|    |         |                                                                                                                                                                                                |  |  |   |   |
|----|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|---|---|
|    |         | mengantar sebelum masuk pada inti pembelajaran                                                                                                                                                 |  |  | ✓ |   |
| 2. | Inti    | 4. Guru menjelaskan Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>Tea Party</i>                                                                                                        |  |  | ✓ |   |
|    |         | 5. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.                                                                                                                                         |  |  | ✓ |   |
|    |         | 6. Guru menyampaikan materi kepada siswa.                                                                                                                                                      |  |  | ✓ |   |
|    |         | 7. Guru memberikan tugas atau pertanyaan yang akan didiskusikan oleh siswa.                                                                                                                    |  |  | ✓ |   |
|    |         | 8. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan atau tugas yang diberikan, lalu setiap anggota kelompok akan bertukar posisi dengan anggota kelompok lain, untuk mendiskusikan topik yang berbeda. |  |  | ✓ |   |
|    |         | 9. Peserta didik mempresentasikan hasil belajar dari materi yang telah didiskusikan.                                                                                                           |  |  | ✓ |   |
| 3. | Penutup | 10. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.                                                                                                                                                     |  |  | ✓ |   |
|    |         | 11. Guru memberikan evaluasi sebelum pembelajaran ditutup.                                                                                                                                     |  |  | ✓ |   |
|    |         | 12. Guru memberikan motivasi sebelum mengakhiri pembelajaran.                                                                                                                                  |  |  | ✓ |   |
|    |         | 13. Guru menutup kegiatan                                                                                                                                                                      |  |  |   | ✓ |



|  |  |                                     |  |  |  |  |   |
|--|--|-------------------------------------|--|--|--|--|---|
|  |  | pembelajaran dengan salam dan do'a. |  |  |  |  | ✓ |
|--|--|-------------------------------------|--|--|--|--|---|

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

Luwu Timur, 05 Juni 2025



Cindy Reka Octapia S.Pd

NIP.

### LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama : Cindy Reka Octapia S.Pd  
Istansi : UPT SDN 160 Sido Tepung  
Jabatan : Guru PAI  
Hari/tanggal : Kamis, 12 Juni 2025

#### A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi guru sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda  $\checkmark$  pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:  
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik  
3 = Setuju/Baik  
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik  
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda  $\checkmark$  terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

#### B. LEMBAR PERNYATAAN

| No | Indikator | Aspek yang Diamati                                                | Penilaian |   |   |              |
|----|-----------|-------------------------------------------------------------------|-----------|---|---|--------------|
|    |           |                                                                   | 1         | 2 | 3 | 4            |
| 1. | Pembukaan | 1. Guru membuka Pelajaran dengan salam.                           |           |   |   | $\checkmark$ |
|    |           | 2. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa sebelum Pelajaran. |           |   |   | $\checkmark$ |
|    |           | 3. Guru memberikan refleksi dan                                   |           |   |   | $\checkmark$ |

|    |         |                                                                                                                                                                                                |  |  |  |   |   |
|----|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|---|---|
|    |         | mengantar sebelum masuk pada inti pembelajaran                                                                                                                                                 |  |  |  |   |   |
| 2. | Inti    | 4. Guru menjelaskan Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>Tea Party</i>                                                                                                        |  |  |  |   | ✓ |
|    |         | 5. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.                                                                                                                                         |  |  |  |   | ✓ |
|    |         | 6. Guru menyampaikan materi kepada siswa.                                                                                                                                                      |  |  |  |   | ✓ |
|    |         | 7. Guru memberikan tugas atau pertanyaan yang akan didiskusikan oleh siswa.                                                                                                                    |  |  |  |   | ✓ |
|    |         | 8. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan atau tugas yang diberikan, lalu setiap anggota kelompok akan bertukar posisi dengan anggota kelompok lain, untuk mendiskusikan topik yang berbeda. |  |  |  |   | ✓ |
|    |         | 9. Peserta didik mempresentasikan hasil belajar dari materi yang telah didiskusikan.                                                                                                           |  |  |  | ✓ |   |
| 3. | Penutup | 10. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.                                                                                                                                                     |  |  |  |   | ✓ |
|    |         | 11. Guru memberikan evaluasi sebelum pembelajaran ditutup.                                                                                                                                     |  |  |  |   | ✓ |
|    |         | 12. Guru memberikan motivasi sebelum mengakhiri pembelajaran.                                                                                                                                  |  |  |  |   | ✓ |
|    |         | 13. Guru menutup kegiatan                                                                                                                                                                      |  |  |  |   |   |

|  |  |                                     |  |  |  |  |   |
|--|--|-------------------------------------|--|--|--|--|---|
|  |  | pembelajaran dengan salam dan do'a. |  |  |  |  | ✓ |
|--|--|-------------------------------------|--|--|--|--|---|

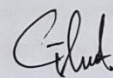
Komentar dan Saran

.....

.....

.....

Luwu Timur, 12 Juni 2025



Cindy Reka Octapia S.Pd

NIP.

## Lembar Observasi Siswa Siklus II

### LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Cindy Reka Octapia S.Pd  
Istansi : UPT SDN 160 Sido Tepung  
Jabatan : Guru PAI  
Hari/tanggal : Kamis, 05 Juni 2025

#### A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi guru sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda  $\checkmark$  pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:  
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik  
3 = Setuju/Baik  
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik  
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda  $\checkmark$  terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

#### B. TABEL PERNYATAAN

| No. | Indikator | Pertanyaan                                 | Penilaian |   |              |              |
|-----|-----------|--------------------------------------------|-----------|---|--------------|--------------|
|     |           |                                            | 1         | 2 | 3            | 4            |
| 1.  | Pembuka1  | 1. Siswa menjawab salam dan berdo'a.       |           |   |              | $\checkmark$ |
|     |           | 2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran. |           |   |              | $\checkmark$ |
|     |           | 3. Siswa memperhatikan arahan              |           |   | $\checkmark$ |              |



|    |         |                                                                                                                           |  |  |   |   |
|----|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|---|---|
|    |         | guru untuk memulai pembelajaran.                                                                                          |  |  |   | ✓ |
| 2. | Inti    | 4. Siswa menunjukkan antusias dalam mengikuti materi yang terdapat di model pembelajaran kooperatif tipe <i>Tea Party</i> |  |  | ✓ |   |
|    |         | 5. Siswa menunjukkan pemahaman dalam mempelajari materi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Tea Party</i>   |  |  | ✓ |   |
|    |         | 6. Siswa berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.                                                                     |  |  |   | ✓ |
|    |         | 7. Siswa terlibat aktif dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Tea Party</i> .                             |  |  | ✓ |   |
| 3. | Penutup | 8. Siswa mendengarkan rangkuman materi pembelajaran                                                                       |  |  | ✓ |   |
|    |         | 9. Siswa ikut serta dalam evaluasi pembelajaran                                                                           |  |  | ✓ |   |
|    |         | 10. Siswa memberikan umpan balik terhadap pembelajaran.                                                                   |  |  | ✓ |   |
|    |         | 11. Siswa mengikuti penutupan pembelajaran dengan baik                                                                    |  |  |   | ✓ |

Komentar dan Saran:

.....  
.....  
.....  
.....

Luwu Timur, Kamis 05 Juni 2025



Cindy Reka Octapia S.Pd

NIP.

### LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Cindy Reka Octapia S.Pd  
Istansi : UPT SDN 160 Sido Tepung  
Jabatan : Guru PAI  
Hari/tanggal : Kamis, 12 Juni 2025

#### A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi guru sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda  $\checkmark$  pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:  
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik  
3 = Setuju/Baik  
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik  
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda  $\checkmark$  terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

#### B. TABEL PERNYATAAN

| No. | Indikator | Pertanyaan                                 | Penilaian |   |   |              |
|-----|-----------|--------------------------------------------|-----------|---|---|--------------|
|     |           |                                            | 1         | 2 | 3 | 4            |
| 1.  | Pembuka1  | 1. Siswa menjawab salam dan berdo'a.       |           |   |   | $\checkmark$ |
|     |           | 2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran. |           |   |   | $\checkmark$ |
|     |           | 3. Siswa memperhatikan arahan              |           |   |   |              |

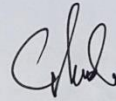


|    |         |                                                                                                                           |  |  |   |   |
|----|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|---|---|
|    |         | guru untuk memulai pembelajaran.                                                                                          |  |  |   | ✓ |
| 2. | Inti    | 4. Siswa menunjukkan antusias dalam mengikuti materi yang terdapat di model pembelajaran kooperatif tipe <i>Tea Party</i> |  |  |   | ✓ |
|    |         | 5. Siswa menunjukkan pemahaman dalam mempelajari materi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Tea Party</i>   |  |  |   | ✓ |
|    |         | 6. Siswa berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.                                                                     |  |  | ✓ |   |
|    |         | 7. Siswa terlibat aktif dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Tea Party</i> .                             |  |  |   | ✓ |
| 3. | Penutup | 8. Siswa mendengarkan rangkuman materi pembelajaran                                                                       |  |  |   | ✓ |
|    |         | 9. Siswa ikut serta dalam evaluasi pembelajaran                                                                           |  |  |   | ✓ |
|    |         | 10. Siswa memberikan umpan balik terhadap pembelajaran.                                                                   |  |  |   | ✓ |
|    |         | 11. Siswa mengikuti penutupan pembelajaran dengan baik                                                                    |  |  |   | ✓ |

Komentar dan Saran:

.....  
.....  
.....  
.....

Luwu Timur, Kamis 12 Juni 2025



Cindy Reka Octapia S.Pd

NIP.

# MODUL AJAR

## Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### Bab 10 Keteladanan Khulafaurasyidin



## A. INFORMASI UMUM MODUL

|                         |                           |
|-------------------------|---------------------------|
| <b>Nama Penyusun</b>    | : Astriana                |
| <b>Instansi/Sekolah</b> | : UPT SDN 160 Sido Tepung |
| <b>Jenjang / Kelas</b>  | : SD / V                  |
| <b>Alokasi Waktu</b>    | : 4 X 4 Jam Pertemuan     |
| <b>Tahun Pelajaran</b>  | : 2024 / 2025             |

## B. KOMPONEN INTI

### Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada'* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawa'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafa al-rasyidin*.

### Fase B Berdasarkan Elemen

|                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Al-Qur'an dan Hadis | Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Aqidah              | Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Akhlak              | Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami |

|                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                            | pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan ( <i>kalimah sawa'</i> ) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Fikih                      | Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Sejarah Peradaban Islam    | Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>alkhulafa al-rasyidin</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| <b>Tujuan Pembelajaran</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.</li> <li>2. Membiasakan perilaku terpuji gemar menolong sebagai bukti mengimani perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.</li> <li>3. Menumbuhkan sifat sabar dan percaya diri sebagai wujud meyakini kebenaran khulafaurrasyidin dengan baik</li> <li>4. Menjelaskan kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.</li> <li>5. Menceritakan kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.</li> <li>6. Menemukan keteladanan dari khulafaurrasyidin dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</li> </ol> |
| <b>Profil Pancasila</b>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Kata kunci</b>          | Khulafaurrasyidin, khalifah, Abu Bakar Ash Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|                                                                                                               |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Target Peserta Didik :</b>                                                                                 |
| Peserta didik Reguler                                                                                         |
| <b>Jumlah Siswa :</b>                                                                                         |
| 25 Siswa (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak) |
| <b>Assesmen :</b>                                                                                             |
| Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran                                                                 |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Asesmen individu</li> <li>- Asesmen kelompok</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| <b>Jenis Asesmen :</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Unjuk Kerja</li> <li>• Tertulis</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <b>Model Pembelajaran</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tatap muka</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| <b>Ketersediaan Materi :</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan untuk siswa berprestasi tinggi:<br/>YA/TIDAK</li> <li>• Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:<br/>YA/TIDAK</li> </ul>                                                                                                                                                                                         |
| <b>Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu</li> <li>• Berkelompok (Lebih dari 3 orang)</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <b>Metode dan Model Pembelajaran :</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Tea Party</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <b>Materi Pembelajaran</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Bab 10 Perjuangan Khulafaurrasyidin <ul style="list-style-type: none"> <li>• Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a.</li> <li>• Khalifah Umar bin Khattab r.a.</li> <li>• Khalifah Usman bin Affan r.a.</li> <li>• Khalifah Ali bin Abu Thalib r.a.</li> </ul>                                                                                                                                                               |
| <b>Sumber Belajar :</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Kemdikbud RI tahun 2021.</li> <li>• Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI</li> <li>• <a href="http://www.qurano.com">www.qurano.com</a></li> </ul> 2. Sumber Alternatif<br>Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas. |
| <b>Persiapan Pembelajaran :</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia<br>b. Memastikan kondisi kelas kondusif<br>c. Mempersiapkan materi<br>d. Mempersiapkan lembar kerja siswa                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <b>Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| <b>1. Abu Bakar Ash Shiddiq/Pertemuan Pertama (waktu 1 x 4 JP)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <b>Tujuan Pembelajaran</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siswa mampu menceritakan perjuangan dakwah Abu Bakar Ash Shiddiq, keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq, dan meneladani Abu Bakar Ash Shiddiq dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

#### **Kegiatan Pembuka**

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan siswa agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

#### **Apersepsi**

Guru melakukan apersepsi dengan menjelaskan tentang makna sahabat nabi dan khulafaurrasyidin. Guru meminta peserta didik menyebutkan hal-hal yang mereka ketahui tentang sahabat Nabi dan khulafaurrasyidin.

#### **Pemantik**

Maukah kalian menjadi pemimpin yang baik? Apakah kalian sudah tahu ciri-ciri pemimpin yang baik? Bagaimanakah cara kalian agar bisa menjadi pemimpin yang baik? Maukah kalian meneladani khulafaurrasyidin dalam memimpin?

Pertanyaan pemantik dicontohkan dalam buku siswa guru dapat mengembangkannya.

#### **Kegiatan Inti**

- Guru memberikan pengantar sebelum masuk pada inti materi.
- Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party*.
- Peserta didik menerima materi pembelajaran (Abu Bakar Ash Shiddiq)
- Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (4–5 orang).
- Diskusi Putaran 1: Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan dari guru.
- Pindah Kelompok: Setelah 5 menit, satu atau dua anggota kelompok berpindah ke kelompok lain (seperti tamu di “pesta teh”), sedangkan lainnya tetap.
- Diskusi Putaran 2: Anggota baru menyampaikan hasil diskusi kelompok asalnya, lalu berdiskusi lagi dengan pertanyaan berikutnya.
- Proses ini bisa diulang 2–3 kali.
- Peserta didik menyampaikan kesimpulan.
- Peserta didik menerima penguatan materi dan kesimpulan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

#### **Kegiatan Penutup**

- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- Guru menutup pertemuan.

## **2. Umar bin Khattab r.a. /Pertemuan Kedua (1 x 4 JP)**

### **Tujuan Pembelajaran**



Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siswa mampu menceritakan perjuangan dakwah Khalifah Umar bin Khattab r.a., keteladanan Umar bin Khattab r.a., dan meneladani Umar bin Khattab r.a. dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

#### **Kegiatan Pembuka**

- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

#### **Apersepsi**

Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang lalu. Meminta kepada beberapa peserta didik untuk menjelaskan tentang Abu Bakar Ash Shiddiq, keteladanan yang bisa ditiru dari beliau.

Kemudian guru meminta peserta didik menyebutkan hal-hal yang mereka ketahui tentang Umar bin Khattab r.a.

#### **Pemantik**

Tahukah kalian, siapa Umar bin Khattab r.a.? Apakah kalian tahu sifat yang paling menonjol dari Umar bin Khattab r.a.? Apakah keteladanannya yang bisa kita tiru dalam kehidupan sehari-hari?

Pertanyaan pemantik dicontohkan dalam buku siswa guru dapat mengembangkannya.

#### **Kegiatan Inti**

- Guru memberikan pengantar sebelum masuk pada inti materi.
- Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party*.
- Peserta didik menerima materi pembelajaran ( Umar bin Khattab r.a.)
- Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (4–5 orang).
- Diskusi Putaran 1: Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan dari guru.
- Pindah Kelompok: Setelah 5 menit, satu atau dua anggota kelompok berpindah ke kelompok lain (seperti tamu di “pesta teh”), sedangkan lainnya tetap.
- Diskusi Putaran 2: Anggota baru menyampaikan hasil diskusi kelompok asalnya, lalu berdiskusi lagi dengan pertanyaan berikutnya.
- Proses ini bisa diulang 2–3 kali.
- Peserta didik menyampaikan kesimpulan.
- Peserta didik menerima penguatan materi dan kesimpulan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

#### **Kegiatan Penutup**

- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- Guru menutup pertemuan.



### 3. Usman bin Affan r.a. (1x4 JP)

#### Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik mampu menceritakan perjuangan dakwah Usman bin Affan r.a, keteladanan Usman bin Affan r.a, meneladani Usman bin Affan r.a. dalam kehidupan sehari-hari, menceritakan perjuangan dakwah Ali bin Abu Thalib ra, keteladanan Ali bin Abu Thalib ra, meneladani Ali bin Abu Thalib ra dalam kehidupan dengan benar.

#### Kegiatan Pembuka

- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

#### Apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk menjelaskan tentang Umar bin Khattab r.a. dan perilaku beliau yang bisa diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Guru menanyakan peserta didik yang mereka ketahui tentang Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abu Thalib r.a.

#### Pemantik

Apakah kalian sudah pernah mempelajari tentang Sahabat Nabi Usman bin Affan r.a.?  
Apakah kalian sudah pernah mendengar tentang kedermawanan Usman bin Affan r.a.?  
Apakah kalian ingin meneladani sahabat Nabi tersebut?  
Pertanyaan pemantik dicontohkan di dalam buku siswa guru dapat mengembangkannya.

#### Kegiatan Inti

- Guru memberikan pengantar sebelum masuk pada inti materi.
- Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party*.
- Peserta didik menerima materi pembelajaran ( Usman bin Affan r.a.)
- Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (4–5 orang).
- Diskusi Putaran 1: Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan dari guru.
- Pindah Kelompok: Setelah 5 menit, satu atau dua anggota kelompok berpindah ke kelompok lain (seperti tamu di “pesta teh”), sedangkan lainnya tetap.
- Diskusi Putaran 2: Anggota baru menyampaikan hasil diskusi kelompok asalnya, lalu berdiskusi lagi dengan pertanyaan berikutnya.
- Proses ini bisa diulang 2–3 kali.
- Peserta didik menyampaikan kesimpulan.
- Peserta didik menerima penguatan materi dan kesimpulan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

#### Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- Guru menutup pertemuan.

#### 4. Ali bin Abu Thalib ra. Pertemuan Keempat (1x4 JP)

##### Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik mampu menceritakan perjuangan dakwah Usman bin Affan r.a, keteladanan Usman bin Affan r.a, meneladani Usman bin Affan r.a. dalam kehidupan sehari-hari, menceritakan perjuangan dakwah Ali bin Abu Thalib ra, keteladanan Ali bin Abu Thalib ra, meneladani Ali bin Abu Thalib ra dalam kehidupan dengan benar.

##### Kegiatan Pembuka

- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

##### Apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa untuk menjelaskan tentang Umar bin Khattab r.a. dan perilaku beliau yang bisa diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Guru menanyakan peserta didik yang mereka ketahui tentang Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abu Thalib r.a.

##### Pemantik

Apakah kalian sudah pernah mempelajari tentang Sahabat Nabi Ali bin Abu Thalib r.a.? Apakah kalian sudah pernah mendengar cerita tentang kecerdasan Ali bin Abu Thalib r.a.? Apakah kalian ingin meneladani sahabat Nabi tersebut?  
Pertanyaan pemantik dicontohkan di dalam buku siswa guru dapat mengembangkannya.

##### Kegiatan Inti

- Guru memberikan pengantar sebelum masuk pada inti materi.
- Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party*.
- Peserta didik menerima materi pembelajaran ( Ali bin Abu Thalib ra.)
- Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (4–5 orang).
- Diskusi Putaran 1: Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan dari guru.
- Pindah Kelompok: Setelah 5 menit, satu atau dua anggota kelompok berpindah ke kelompok lain (seperti tamu di “pesta teh”), sedangkan lainnya tetap.
- Diskusi Putaran 2: Anggota baru menyampaikan hasil diskusi kelompok asalnya, lalu berdiskusi lagi dengan pertanyaan berikutnya.
- Proses ini bisa diulang 2–3 kali.
- Peserta didik menyampaikan kesimpulan.
- Peserta didik menerima penguatan materi dan kesimpulan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

##### Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- Guru menutup pertemuan.

| Pelaksanaan Asesmen                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Sikap</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li> Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.</li> <li> Melakukan penilaian antarteman.</li> <li> Mengamati refleksi siswa.</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li> Memberikan tes tertulis</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li> Presentasi</li> </ul> <p><b>Kriteria Penilaian :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100</li> </ul> |

| Bahan Bacaan Peserta Didik :                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V</li> <li>• Al quran dan terjemahannya</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Daftar Pustaka:                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <p>Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.</p> <p>Anita Lie. (2010). Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.</p> <p>B .Uno, Prof. Dr. Hamzah. 2011. <i>Model Pembelajaran</i>. Jakarta: Bumi Aksara.</p> <p>Daradjat, Zakiah. 1995. <i>Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam</i>. Jakarta: Bumi Aksara.</p> <p>Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.</p> <p>Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.</p> <p>Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.</p> <p>Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. <i>Modul Metode Pembelajaran</i>. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.</p> <p>Muhibbin Syah. (2008). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.</p> <p>Nana Sudjana. (2010). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.</p> <p>Nasution, Prof. Dr. MA. 1982. Teknologi Pendidikan. Bandung: C.V. Jemmars.</p> <p>Oemar Hamalik. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.</p> <p>Sardiman A. M. (2011). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.</p> <p>Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher</p> |

**MENGETAHUI**

UPT SDN 160 Sido Tepung

Guru Mata Pelajaran

**Irfan Aziz, S.Pd. M.Pd**

**Astiana**

**NIP.197102212006042013**

**Nim: 2102010126**

## Lampiran 5. Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan  
No. Telp. 0812 3457 7756 Website : [www.dpmptsp.luwutimur.go.id](http://www.dpmptsp.luwutimur.go.id)  
email : [dpmptsp@luwutimurkab.go.id](mailto:dpmptsp@luwutimurkab.go.id)

Malili, 13 Juni 2025

Nomor : 500.16.7.2/157/PEN/DPMPTSP-LT/VI/2025 Kepada Yth. Kepala SDN 160 Sido Tepung  
Lampiran : - Di-  
Perihal : **Izin Penelitian** Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 13 Juni 2025 Nomor : 157/DPMPTSP/VI/2025, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **ASTRIANA**  
Alamat : Dsn. Pepuro Selatan, Ds. Sumber Alam, Kec. Tomoni  
Tempat / Tgl Lahir : Pare-Pare, 16 September 2000  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Nomor Telepon : 082328439335  
Nomor Induk Mahasiswa : 2102010136  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan skripsi dengan Judul :

**"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEA PARTY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 160 SIDO TEPUNG KABUPATEN LUWU TIMUR"**

Mulai : 15 Mei 2025 s.d. 17 Juni 2025

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

a.n Bupati Luwu Timur  
Plt. Kepala DPMPTSP



**ABDUL WAHID RAHIM SANGKA, SP., M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)  
Nip : 19690126 199803 1 004

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Malili;
4. Rektor INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO di Tempat.

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPMPTSP)  
KABUPATEN LUWU TIMUR

## Lampiran 6. Surat Selesai Meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SD NEGERI 160 SIDO TEPUNG**  
Alamat : Jalan Sandang Pangan, Desa Wonorejo Timur Kode Pos. 92973

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**  
**NO: 400.3.5/048/SDN-160/ST/VI/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

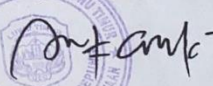
|            |                                 |
|------------|---------------------------------|
| Nama       | : Irfan Azis, S.Pd., M.Pd       |
| Nip        | : 19810824 201001 1 016         |
| Jabatan    | : Kepala Sekolah                |
| Unit Kerja | : UPT SD Negeri 160 Sido Tepung |

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

|                       |                              |
|-----------------------|------------------------------|
| Nama                  | : Astriana                   |
| Nim                   | : 2102010136                 |
| Asal Perguruan Tinggi | : UIN Palopo                 |
| Jurusan               | : Pendidikan Agama Islam     |
| Fakultas              | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |

Telah melaksanakan penelitian di UPT SD Negeri 160 Sido Tepung, mulai tanggal 15 Mei 2025 sampai 17 Juni 2025, untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul ***“ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar Negeri 160 Sido Tepung Kabupaten Luwu Timur ”***  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sido Tepung, 17 Juni 2025  
Kepala Sekolah

  
**Irfan Azis, S.Pd., M.Pd**  
Nip. 19810824 201001 1 016





## Lampiran 7 Validasi Ahli Instrumen

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI GURU

Nama Validator : Dr. Sitti Harisah, S.Ag. Mpd

Instansi : UIN Palopo

Jabatan : Dosen UIN Palopo

#### A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi guru sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda √ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:  
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik  
3 = Setuju/Baik  
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik  
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda √ terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

#### B. TABEL PERTANYAAN

| No | Aspek Penilaian                             | Alternatif |   |   |   |
|----|---------------------------------------------|------------|---|---|---|
|    | Isi Lembar Angket dan Observasi             | 1          | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Bahan yang dicantumkan mudah untuk dipahami |            |   | ✓ |   |
| 2. | Penggunaan Struktur kalimat yang tepat      |            |   | ✓ |   |
| 3. | Sesuai dengan tujuan pembelajaran           |            |   |   | ✓ |
| 4. | Penggunaan kalimat yang tepat               |            |   |   | ✓ |

|    |                                          |  |  |   |  |
|----|------------------------------------------|--|--|---|--|
| 5. | Kelengkapan isi <del>dan</del> instrumen |  |  | ✓ |  |
| 6. | Relevansi setiap item terhadap variabel  |  |  | ✓ |  |

### C. KESIMPULAN

Lembar observasi guru dinyatakan!

☒ Dapat digunakan dengan revisi kecil

☐ Dapat digunakan tanpa revisi

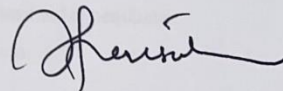
☐ Dapat digunakan dengan revisi besar

Komentar dan Saran

Revisi ahli ahli.

Palopo, 10/05/2025

Ahli Instrumen



NIP. 19771124202802208.



### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI SISWA

Nama Validator : Dr. Siti Harisah, S.Ag, M.Pd  
 Instansi : UIN Palopo  
 Jabatan : Dosen UIN Palopo

#### A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi siswa sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda √ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:  
 4 = Sangat Setuju/Sangat Baik  
 3 = Setuju/Baik  
 2 = Tidak Setuju/Kurang Baik  
 1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda √ terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

#### B. TABEL PERNYATAAN

| No. | Aspek Penilaian                             | Alternatif |   |   |   |
|-----|---------------------------------------------|------------|---|---|---|
|     |                                             | 1          | 2 | 3 | 4 |
|     | Isi Lembar Angket dan observasi             |            |   |   |   |
| 1.  | Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami. |            |   | ✓ |   |
| 2.  | Pengamatan struktur kalimat yang tepat.     |            |   | ✓ |   |
| 3.  | Sesuai dengan tujuan pembelajaran.          |            |   |   | ✓ |
| 4.  | Penggunaan kalimat yang tepat.              |            |   |   | ✓ |

|    |                                            |  |  |   |  |
|----|--------------------------------------------|--|--|---|--|
| 5. | Kelengkapan isi <del>isi</del> instrument. |  |  | ✓ |  |
| 6. | Relevansi setiap item terdapat variable.   |  |  | ✓ |  |

### C. KESIMPULAN

Lembar Observasi Siswa dinyatakan!

☒ Dapat digunakan dengan revisi kecil

☐ Dapat digunakan tanpa revisi

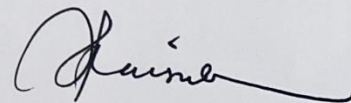
☐ Dapat digunakan dengan revisi besar

Komentar dan Saran

Revisi sesuai contoh perbaikan.

Palopo, 10 / 05 / 2025

Ahli Instrumen



Mr. Siti Huisahy SAg, M.Pd.

NIP. 19771124200809208

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PRE-TEST & POST-TEST

Nama Validator : Dr. Sitti Harisah, S.Ag. M.Pd  
Instansi : UIN Palopo  
Jabatan : Dosen UIN Palopo

#### A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap pre-test & post-test sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda  $\checkmark$  pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:  
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik  
3 = Setuju/Baik  
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik  
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda  $\checkmark$  terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

#### B. TABEL PERNYATAAN

| No | Aspek Penilaian                                                                      | Alternatif |   |              |   |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|------------|---|--------------|---|
|    | Isi Lembar pre-test & post-test                                                      | 1          | 2 | 3            | 4 |
| 1. | Bahasa yang <del>dicantumkan</del> mudah <del>untuk</del> dipahami. <i>digunakan</i> |            |   | $\checkmark$ |   |
| 2. | <del>Penggunaan</del> struktur kalimat yang tepat.                                   |            |   | $\checkmark$ |   |

#### C. KESIMPULAN

|    |                                            |  |  |   |   |
|----|--------------------------------------------|--|--|---|---|
| 3. | Sesuai dengan tujuan pembelajaran.         |  |  |   | ✓ |
| 4. | Penggunaan kalimat yang tepat.             |  |  |   | ✓ |
| 5. | Kelengkapan isi <del>dan</del> instrument. |  |  | ✓ |   |
| 6. | Relevansi setiap item terhadap variabel.   |  |  | ✓ |   |

Pre-test & post-test dinyatakan!

- ☒ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Dapat digunakan tanpa revisi
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi besar

Komentar dan saran

*Rini Samsu Candra*

Palopo, 10 / 05 ..... 2025

Ahli Instrumen

*Rini Samsu Candra*  
 Dr. Rini Samsu Candra, M.Pd.  
 NIP. 197711242008012008

## Lampiran 8. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

### Kunci Jawaban

1. c
2. b
3. a
4. a
5. b
6. c
7. b
8. a
9. b
10. a

### Indikator Kompetensi Dasar (KD)

#### Mengacu pada PAI Kelas 5 SD

- KD 3.10: Memahami keteladanan Khulafaur Rasyidin dalam memperjuangkan dan menegakkan agama Islam.
- KD 4.10: Meneladani perilaku Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari.

### Indikator soal:

1. Menyebutkan jumlah Khulafaur Rasyidin.
2. Menyebutkan urutan khalifah pertama sampai keempat.

3. Mengidentifikasi julukan para khalifah.
4. Menjelaskan jasa besar para khalifah.
5. Meneladani sikap para khalifah dalam kehidupan sehari-hari.

## SOAL PRE-TEST & POST-TEST

**Nama:**

**Kelas:**

**Tanggal:**

**Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar di bawah ini !**

1. Khulafaur Rasyidin adalah sahabat Nabi yang diangkat menjadi pemimpin setelah Rasulullah wafat. Jumlah Khulafaur Rasyidin ada ...

- a. 2 orang
- b. 3 orang
- c. 4 orang
- d. 5 orang

2. Khalifah pertama setelah wafatnya Rasulullah SAW adalah ...

- a. Umar bin Khattab
- b. Abu Bakar As-Siddiq
- c. Usman bin Affan
- d. Ali bin Abi Thalib

3. Abu Bakar Ash-Shiddiq mendapat julukan *Ash-Shiddiq* karena ...

- a. keberaniannya dalam perang
- b. kedermawanannya
- c. selalu membenarkan Nabi Muhammad SAW
- d. kecerdasannya dalam berdagang

4. Umar bin Khattab terkenal dengan sifat ...

- a. lemah lembut dan pemalu
- b. keras, tegas, dan adil

- c. dermawan dan pendiam
  - d. pintar menulis dan membaca
5. Usman bin Affan berjasa besar dalam penyusunan ...
- a. hadis Rasulullah SAW
  - b. mushaf Al-Qur'an
  - c. kitab fiqh
  - d. sejarah sahabat
6. Khalifah yang terkenal dengan keberanian serta ilmunya, sekaligus menantu Nabi Muhammad SAW adalah ...
- a. Abu Bakar Ash-Shiddiq
  - b. Umar bin Khattab
  - c. Usman bin Affan
  - d. Ali bin Abi Thalib
7. Salah satu teladan yang dapat diambil dari Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah ...
- a. kesabaran dan kasih sayang
  - b. kedermawanan dan kepemimpinan
  - c. keberanian dan ketegasan
  - d. kejujuran dan membenarkan kebenaran
8. Umar bin Khattab pada masa kepemimpinannya berhasil membuat ...
- a. sistem kalender hijriah
  - b. penyusunan mushaf
  - c. perjanjian Hudaibiyah
  - d. perlawanan perang Badar
9. Usman bin Affan terkenal dengan sifat ...
- a. keras dan tegas
  - b. dermawan dan pemalu



- c. pemberani dan adil
- d. cerdas dan pandai berdebat

10. Keteladanan dari Ali bin Abi Thalib yang patut ditiru adalah ...

- a. kedermawanan dan kepemimpinan
- b. keberanian dan keluasan ilmu
- c. kejujuran dan kesabaran
- d. kelembutan dan kasih sayang

Kunci Jawaban

11. c

12. b

13. a

14. a

15. b

16. c

17. b

18. a

19. b

20. a

Indikator Kompetensi Dasar (KD)

Mengacu pada PAI Kelas 5 SD

- KD 3.10: Memahami keteladanan Khulafaur Rasyidin dalam memperjuangkan dan menegakkan agama Islam.

- KD 4.10: Meneladani perilaku Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator soal:

6. Menyebutkan jumlah Khulafaur Rasyidin.
7. Menyebutkan urutan khalifah pertama sampai keempat.
8. Mengidentifikasi julukan para khalifah.
9. Menjelaskan jasa besar para khalifah.
10. Meneladani sikap para khalifah dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 9. Lembar Soal Pretest dan Posttest

**SOAL PRE-TEST & POST-TEST**

**Nama:**

**Kelas:**

**Tanggal:**

**Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar di bawah ini !**

1. Khulafaur Rasyidin adalah sahabat Nabi yang diangkat menjadi pemimpin setelah Rasulullah wafat. Jumlah Khulafaur Rasyidin ada ...

- a. 2 orang
- b. 3 orang
- c. 4 orang
- d. 5 orang

2. Khalifah pertama setelah wafatnya Rasulullah SAW adalah ...

- a. Umar bin Khattab
- b. Abu Bakar As-Siddiq
- c. Usman bin Affan
- d. Ali bin Abi Thalib

3. Abu Bakar Ash-Shiddiq mendapat julukan *Ash-Shiddiq* karena ...

- a. keberaniannya dalam perang
- b. kedermawanannya

c. selalu membenarkan Nabi Muhammad SAW

d. kecerdasannya dalam berdagang

4. Umar bin Khattab terkenal dengan sifat ...

a. lemah lembut dan pemalu

b. keras, tegas, dan adil

c. dermawan dan pendiam

d. pintar menulis dan membaca

5. Usman bin Affan berjasa besar dalam penyusunan ...

a. hadis Rasulullah SAW

b. mushaf Al-Qur'an

c. kitab fiqh

d. sejarah sahabat

6. Khalifah yang terkenal dengan keberanian serta ilmunya, sekaligus menantu Nabi Muhammad SAW adalah ...

a. Abu Bakar Ash-Shiddiq

b. Umar bin Khattab

c. Usman bin Affan

d. Ali bin Abi Thalib

7. Salah satu teladan yang dapat diambil dari Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah ...

a. kesabaran dan kasih sayang

- b. kedermawanan dan kepemimpinan
- c. keberanian dan ketegasan
- d. kejujuran dan membenarkan kebenaran

8. Umar bin Khattab pada masa kepemimpinannya berhasil membuat ...

- a. sistem kalender hijriah
- b. penyusunan mushaf
- c. perjanjian Hudaibiyah
- d. perlawanan perang Badar

9. Usman bin Affan terkenal dengan sifat ...

- a. keras dan tegas
- b. dermawan dan pemalu
- c. pemberani dan adil
- d. cerdas dan pandai berdebat

10. Keteladanan dari Ali bin Abi Thalib yang patut ditiru adalah ...

- a. kedermawanan dan kepemimpinan
- b. keberanian dan keluasan ilmu
- c. kejujuran dan kesabaran
- d. kelembutan dan kasih sayang

## Lampiran 10 Proses Mengajar











## **Riwayat Hidup**



Astriana lahir pada tanggal 16 September 2000 di Pare-pare.

Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan bapak H. Jasmi dan ibu Hj. A. Amsidar. Saat ini penulis

tinggal di kontrakan perumahan RSS , Balandai Kecamatan Bara,

Kota Palopo. Penulis memulai pendidikannya dari TK selesai pada tahun 2006 dan dilanjutkan di SDN 185 Harapan Makmur selesai pada tahun 2012, kemudian menempuh pendidikan di MTS Darussalam Siwa selesai pada tahun 2015 dan jenjang selanjutnya di MA Uswatun Hasanah Wotu selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Selama menempuh pendidikan di UIN Palopo penulis mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang diadakan di UIN Palopo maupun di luar wilayah UIN Palopo.